

**PENGARUH LAMA USAHA, MODAL USAHA DAN LOKASI
USAHA TERHADAP PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA
PADA USAHA KERAJINAN BLENGKER CAPIL
DI KECAMATAN MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh:

Riska Agustina Kristin

NIM 401200279

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Kristin, Riska Agustina. Pengaruh Lama Usaha, Modal Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pada Usaha Kerajinan Blengker Capil di Kecamatan Magetan. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Candra Febrilyantri, M.Ak.

Kata Kunci: Lama Usaha, Modal Usaha, Pendapatan, Ibu Rumah Tangga

Keberhasilan dalam menghasilkan pendapatan yang maksimal dapat dilihat dari kecakapan pelaku usaha yang digambarkan oleh lama usaha yang telah dijalankan, pemanfaatan yang tepat dari modal usaha dan memiliki lokasi usaha yang strategis. Pada penelitian ini menggunakan tiga faktor yaitu lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS versi 25. Analisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 220 ibu rumah tangga pelaku usaha blengker capil di Kecamatan Magetan dengan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan melalui penyebaran kuisioner

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh variabel lama usaha, modal usaha, dan lokasi usaha dapat menjelaskan variabel pendapatan sebesar 31,6% dan sisanya 68,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini secara simultan lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Puspita Jaya, Ploso, Jenangan, Ponorogo Telp. (0351) 3578995, Kode Pos 63452

Email: info@iaiponorogo.ac.id Website: <http://www.iaiponorogo.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul
1	Riska Agustina Kristin	401200279	Ekonomi Syariah	Pengaruh Lama Usaha, Modal Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pada Usaha Kerajinan Blengker Capil di Kecamatan Magetan

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan
pada ujian skripsi.

Ponorogo, 14 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag, M.E.I.

NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

Candra Febrivantri, M.Ak.

NIP. 199202042020122023

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Puspita Jaya, Pintu, Jembangan, Ponorogo Telp. (0352) 3576565, Kode Pos 63490
Email: feta@iainponorogo.ac.id Website: <http://feta.iainponorogo.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Lama Usaha, Modal Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap
Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pada Usaha Kerajinan Blengker Cakil
di Kecamatan Magetan

Nama : Riska Agustina Kristin

NIM : 401200279

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :

Muhtadin Amri, M.S.Ak.

NIP. 198907102018011001

Penguji I :

Faruq Ahmad Futaqi, M.E.

NIP. 198311262019031006

Penguji II :

Candra Febrilyantri, M.Ak.

NIP. 199202042020122023

()

()

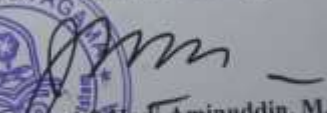
()

Ponorogo, 06 Mei 2024

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Prof. Dr. H. Puthi Hadi Aminuddin, M. Ag.

NIP. 197207142000031005

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Agustina Kristin

NIM : 401200279

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Lama Usaha, Modal Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pada Usaha Kerajinan Blengker Capil di Kecamatan Magetan”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 14 Mei 2024

Membuat Pernyataan



Riska Agustina Kristin

NIM. 401200279

PONOROGO

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DATA	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Deskripsi Teori	16
B. Kajian Pustaka	30
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Rancangan Penelitian	46
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	46
C. Lokasi dan Periode Penelitian	49
D. Populasi dan Sampel	50
E. Jenis dan Sumber Data	52
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	61
B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)	62
C. Hasil Pengujian Deskriptif.....	66

D. Hasil Pengujian Hipotesis.....	70
E. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1	Definisi Oprasional	47
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas X1	61
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas X2	62
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Y	63
Tabel 4.4	Hasil Uji Reliabilitas	64
Tabel 4.5	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	65
Tabel 4.6	Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	66
Tabel 4.7	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	65
Tabel 4.8	Deskripsi Responden Berdasarkan Sumber Modal Usaha	67
Tabel 4.9	Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha	68
Tabel 4.10	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan	67
Tabel 4.9	Deskripsi Responden Berdasarkan Lokasi Tempat Usaha	68
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 4.13	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	72
Tabel 4.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi	74
Tabel 4.15	Hasil Uji Regresi F	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Blengker Capil	4



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih melaksanakan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan tersebut dilakukan diberbagai sektor yaitu sektor ekonomi, politik, sosial budaya dan lainnya. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk mengembangkan perekonomian negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era globalisasi. Salah satu pembangunan yang sedang dijalankan di Indonesia saat ini adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan mengarah yang diambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi yakni mencakup dalam pengendalian tingkat inflasi dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹

Pembangunan peran dan partisipasi seluruh masyarakat Indonesia tanpa memandang dari golongan manapun sangatlah dibutuhkan tidak terkecuali peran wanita yang saat ini sangat diakui oleh masyarakat, penduduk wanita yang banyak sebagai sumber daya manusia merupakan salah satu bagian dari modal dasar pembangunan bangsa. Jumlah perempuan yang demikian banyak merupakan aset masalah di bidang ketenagakerjaan.² Keterlibatan wanita dalam kerja produktif akan menimbulkan perubahan sosial, dikarenakan salah

¹ Dwi Iskandar, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Kipas Bambu di Dusun Jipangan Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

² Darsono Wisadirana, *Sosiologi Pedesaan : Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat Pedesaan* (Malang: UMM Press, 2004), 77.

satu wujud perubahan sosial adalah perubahan dalam kerja. Masuknya wanita lebih khusus ibu rumah tangga dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi keluarga, sehingga dapat terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga.³

Eksistensi wanita, khususnya ibu rumah tangga tidak hanya berdampak terhadap diri dan keluarga, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Perempuan masih dinilai sebagai sumber kedua pencari penghasilan bagi keluarga. Banyak perempuan muda yang ingin bekerja, tetapi kemudian harus berhenti bekerja saat mereka mulai menikah. Mengurus rumah tangga dinilai sebagai tugas utama perempuan. Mereka harus membawa peran sebagai seorang ibu dan pekerjaan domestik rumah tangga dibebankan kepada perempuan. Oleh karena itu, beban kerja perempuan yang berat dan alokasi waktu yang lama untuk menjaga kebersihan dan keindahan rumah tangga, mulai dari mengepel lantai, memasak, merawat anak dan sebagainya.⁴

Peran perempuan yang seharusnya memiliki tugas melakukan pekerjaan yang sifatnya lokal yakni mengerjakan pekerjaan rumah tangga saja, di era sekarang ini banyak kaum perempuan harus mampu bersaing di dunia luar, yakni mengembangkan dirinya pada hal-hal yang notabene dilakukan oleh para laki-laki yakni dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

³ Sri Belawati Talipi, Benu Olfie Liesje Susana, dan Vicky R. B. Moniaga, "Kontribusi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Pengrajin Kerawang di Desa Mongotalo Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo)," *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, Volume 14, Nomor 1, (2018), 71.

⁴ Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 344.

Banyak sekali kaum perempuan yang harus menggantikan peran dari seorang laki-laki atau kepala rumah tangga untuk bekerja dikarenakan ada sebab tertentu.⁵ Meningkatnya peran wanita dalam mencari nafkah keluarga dan kenyataan bahwa mereka juga berperan untuk meningkatkan kedudukan keluarga, maka bertambah pula masalah yang timbul. Kedua peran tersebut sama-sama membutuhkan waktu, tenaga, dan perhatian, sehingga jika peran yang satu dilakukan dengan baik, yang lain terabaikan sehingga timbullah konflik peran.⁶

Dalam ekonomi Islam perniagaan merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS.At-Taubah (09), ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمٍ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۙ ۱۰۵

Artinya: “Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dankamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan

⁵ Nijla Shifyamal Ulya dan Amin Wahyudi, “Peran Perempuan Dalam Kebangkitan Ekonomi Lokal Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam,” *Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, Volume 4, Nomor 3, (2022), 67.

⁶ Sayogyo, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa* (Jakarta: CV Rajawali, 2013), 45.

*yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*⁷

Rasulullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah Swt dan rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman. Menurut Islam distribusi barang juga meluangkan suatu pekerjaan yang banyak menguntungkan pihak-pihak yang terkait dalam bisnis usaha tersebut, distribusi barang dianjurkan dalam Islam dan melarang untuk menimbun barang dimana tujuan penjual yang menimbun barang ialah untuk menaikkan harga setelah barang tersebut menjadi sedikit hal ini yang akan merugikan pembeli dan apabila barang di distribusikan secara baik maka banyak menimbulkan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.



Gambar 1.1
Blengker Capil

Kecamatan Magetan merupakan salah satu kecamatan yang dikenal sebagai penghasil kerajinan blengker capil. Industri rumah tangga yang

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), Surat At-Taubah, ayat 105

dilakukan masyarakat khususnya ibu rumah tangga adalah menjadi pengrajin blengker capil dengan mengolah bahan baku berupa bambu apus yang didapatkan dari kebun atau membeli dari penjual bahan baku. Blengker capil adalah bagian dari topi capil yang letaknya didalam topi capil sebagai penopang kepala. Mayoritas ibu-ibu pengrajin telah memiliki keterampilan menganyam sejak kecil dan terus melakukannya hingga sekarang.⁸ Berdasarkan hasil wawancara pra riset yang peneliti lakukan terhadap ketua RW 02 Desa Mbangunsari, bahwa terdapat ibu rumah tangga yang melakukan usaha kerajinan blengker capil sebanyak 70 orang.⁹ Sedangkan di lokasi yang lain, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RW 02 Desa Ringinagung, bahwa terdapat ibu rumah tangga yang melakukan usaha kerajinan blengker capil sebanyak 150 orang.¹⁰ Usaha ini kebanyakan dimiliki secara pribadi dengan hampir setiap rumah di kawasan tersebut terlibat dalam produksi blengker capil.

Untuk keberlangsungan suatu usaha, pendapatan merupakan hal yang sangat penting, karena pendapatan itu yang menjadi obyek atas kegiatan perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai segala pengeluaran atau biaya operasional harian yang akan dilakukan. Pendapatan merupakan unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena bisa jadi pendapatan adalah

⁸ Harini, Wawancara, tanggal 11 Januari 2024, pukul 10.00 WIB.

⁹ Wanto, Wawancara, tanggal 03 Januari 2024, pukul 16.00 WIB.

¹⁰ Sadiman, Wawancara, tanggal 03 Januari 2024, pukul 10.00 WIB.

salah satu tolak ukur keberhasilan.¹¹ Pengertian pendapatan bermacam-macam, tergantung dari segi mana kita melihat pengertiannya. Menurut Kuswadi pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang dagang yang terjadi melalui transaksi jual beli antara penjual dan pembeli. Jenis pembayaran baik tunai, kredit atau kombinasi keduanya tidak mempengaruhi status pendapatan tersebut. Asalkan barang sudah diserahkan oleh penjual kepada pembeli, pendapatan dari penjualan tersebut dianggap telah terjadi.¹²

Moenir menjelaskan teori mengenai lama usaha dalam bukunya bahwa semakin lama seseorang dalam menekuni bekerjanya, maka ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya.¹³ Selain itu, seseorang yang semakin lama dalam usahanya memiliki pelanggan yang lebih banyak.¹⁴ Dari teori diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa, pengalaman seseorang dalam menekuni dunia bisnis mampu menambah wawasan tentang bagaimana seseorang dapat melihat hal yang baru untuk dijadikan pengetahuan yang bisa menjadi inovasi dan kreatifitas bisnis.¹⁵ Pada usaha kerajinan blengker di Kecamatan Magetan mengalami penurunan pendapatan seiring berjalannya waktu. Meskipun pada

¹¹ Muhtadin Amri, Faruq Ahmad Futaqi, Arel Buyung Anason, Gea Rofiqoh Hasanah, dan Gista Neli Mariskha. "Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Branding BUM Desa Kutukulon dan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Jetis Ponorogo," *Sultan: Journal of Social Sciences and Humanities*, Volume 1, Nomor 2, (2022), 56.

¹² Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008).

¹³ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 41.

¹⁴ Rafidah, *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin* (Ahlimedia Pres, 2020).

¹⁵ Zulaicho, "Pengaruh Modal Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Dengan Penjualan Sebagai Variabel Intervening Pada Pedagang Pasar Satelit Perumnas Sako Palembang" *Skripsi* (UIN Raden Fatah Palembang, 2020).

awalnya usaha ini mungkin berhasil dan menghasilkan pendapatan yang stabil, namun seiring berjalannya waktu, permintaan terhadap produk tersebut menurun. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan tren pasar, meningkatnya persaingan dari produk sejenis. Akibatnya, pemilik usaha menghadapi tantangan dalam mempertahankan tingkat pendapatan yang sama seperti sebelumnya dan mungkin perlu mencari strategi baru untuk mengembangkan atau mengubah arah usaha mereka.

Selain faktor lama usaha, faktor yang mempengaruhi keberhasilan para pengrajin blengker capil untuk menjalankan kegiatan usaha adalah modal usaha yang dibutuhkan. Munawir mendefinisikan modal sebagai hak atau bagian kepemilikan dalam perusahaan yang terdiri dari kekayaan yang disetor oleh pemiliknya atau berasal dari sumber eksternal, serta kekayaan yang dihasilkan dari aktivitas usaha perusahaan itu sendiri.¹⁶ Modal merupakan faktor yang mempunyai peran sangat penting dalam proses produksi, berdasarkan hasil wawancara pra riset yang peneliti lakukan terhadap pengrajin blengker capil meskipun mendapatkan banyak pesanan, beliau menghadapi kendala karena terbatasnya modal yang sebagian besar berasal dari sumber dana pribadi. Namun, seperti yang diketahui usaha kerajinan blengker capil umumnya beroperasi berdasarkan pesanan. Dalam konteks ini, fluktuasi modal usaha dapat terjadi dengan mudah, yang tentunya akan berdampak pada pendapatan. Belum lagi, beliau harus bersaing dengan produk-produk

¹⁶ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), 19.

modern.¹⁷ Selama ini pengrajin blengker capil terkendala di faktor permodalan yang merupakan faktor utama yang menjadi keluhan, jika dilihat dari pengalaman, kebanyakan para pengrajin blengker capil sudah menjalankan usahanya bertahun-tahun.

Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah faktor lokasi usaha. Tingkat strategis suatu usaha terhadap konsumen, bahan baku dan sumber daya lainnya merupakan faktor yang menjadi pertimbangan untuk suatu usaha dalam mengelola bisnisnya.¹⁸ Menurut Buchari Alma lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja.¹⁹ Pemilihan lokasi usaha merupakan salah satu bentuk investasi yang memiliki tujuan strategis, seperti untuk mempermudah akses kepada pelanggan. Penentuan lokasi usaha merupakan suatu hal yang penting, karena keputusan yang salah dapat mengakibatkan kegagalan.²⁰ Pemilihan lokasi yang tepat merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh seorang pengusaha sebelum membuka usahanya. Lokasi pada usaha kerajinan blengker capil di Kecamatan Magetan memiliki lokasi yang berbeda-beda. Di Desa Ringingagung dianggap strategis, karena dekat dengan pasar, pemilik usaha kerajinan blengker cenderung melihat peningkatan pendapatan yang signifikan seiring dengan peningkatan permintaan. Peningkatan ini mungkin disebabkan

¹⁷ Suti, Wawancara, tanggal 11 Januari 2024, pukul 15.00 WIB.

¹⁸ Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, "Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi Psar Johor di Kota Semarang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Volume 6, Nomor 1, (2023).

¹⁹ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa* (Bandung: Alfabeta, 2007), 16.

²⁰ Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa, Prinsip, Penerapan, dan Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 242.

oleh aksesibilitas yang baik. Sebaliknya, di Desa Mbangunsari yang dianggap tidak strategis, karena terletak di daerah terpencil, sehingga pemilik usaha kerajinan blengker mengalami penurunan pendapatan. Lokasi yang kurang aksesibel atau kurang dikenal oleh pelanggan dapat menghambat pertumbuhan usaha mereka, menyebabkan penurunan dalam penjualan dan pendapatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vijayanti dan Yasa mengenai pengaruh lama usaha terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di Pasar Kumbasari faktor lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan efisiensi usaha.²¹ Konsisten menjalankan usahanya dari waktu ke waktu, mempunyai banyak pelanggan dan kepercayaan dapat memperoleh pendapatan yang meningkatkan secara signifikan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibah dan Sri Astuti yang menjelaskan mengenai faktor lama usaha berpengaruh tidak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Watampone.²² Pedagang yang menjalankan usaha selama bertahun-tahun tidak sesuai dengan pendapatan yang diperoleh dibandingkan dengan pedagang yang baru menjalankan usahanya karena pedagang yang menjalankan usaha selama bertahun-tahun tidak sesuai dengan pendapatan yang diperoleh dibandingkan dengan pedagang yang baru menjalankan usahanya.

²¹ Vijayanti dan Yasa, "Pengaruh Lama, Usaha dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari," *E-Jurnal EP Unud*, Volume 5, Nomor 12, (2020).

²² Habibah dan Sri Astuti, "Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Watampone)," *Jurnal Ilmiah Al Tsarwah*, Volume 1, Nomor 1, (2019), 62.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfrida Sekar Ayuningtyas mengenai pengaruh modal usaha terhadap pendapatan *Thrift Shop* di Kota Surakarta menjelaskan mengenai faktor modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.²³ Permodalan merupakan hal yang sangat penting dalam memulai dan mengembangkan usaha, namun akses modal menjadi tantangan terutama bagi pelaku usaha. Semakin banyak modal yang dimiliki, semakin besar pula potensi dalam mengembangkan usaha. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Martina Mboko dan Hendrikus Herdi yang menjelaskan mengenai faktor modal usaha berpengaruh tidak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Alok Maumere.²⁴ Hal ini disebabkan besar kecilnya jumlah modal usaha belum tentu berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan pedagang di Pasar Alok Maumere, karena besarnya modal usaha yang digunakan dalam menyetok barang dagang harus disertai dengan harga yang terjangkau, besarnya minat konsumen dan kualitas barangnya bagus sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza Latif dan Daisy S.M mengenai pengaruh lokasi usaha terhadap kesejahteraan pedagang di Jalan Roda Manado faktor lokasi usaha berpengaruh positif terhadap

²³ Alfrida Sekar Ayuningtyas, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan *Thrift Shop* di Kota Surakarta," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, Volume 3, Nomor 2, (2024).

²⁴ Maria Martina Mboko dan Hendrikus Herdi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Alok Maumere," *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, Volume 2, Nomor 3, (2023), 64.

kesejahteraan pedagang .²⁵ Pemilihan lokasi usaha yang strategis dengan akses yang baik, dekat dengan sasaran pelanggan dan akses transportasi mudah dapat meningkatkan pendapatan usaha. Lokasi usaha dapat mempengaruhi jumlah pelanggan dan pendapatan juga meningkatkan citra bisnis dan kepercayaan pelanggan terhadap usaha. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Wahyu Pambudi yang menjelaskan mengenai faktor lokasi usaha berpengaruh tidak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur pada masa pandemi covid-19 di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang.²⁶ Lokasi usaha tidak mempengaruhi pendapatan sebab lokasi datang para konsumen bisa dari mana saja, sehingga mengakibatkan kesempatan yang sama pada pedagang untuk didatangi oleh pembeli.

Pendapatan merupakan hal yang penting, karena sangat berpengaruh bagi keberlangsungan suatu usaha. Pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor utama seperti lama usaha, modal usaha serta lokasi usaha yang strategis. Berdasarkan permasalahan uraian dari beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan ditemukan perbedaan hasil penelitian, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lama Usaha, Modal Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pada Usaha Kerajinan Blengker Capil di Kecamatan Magetan”.

²⁵ Muhammad Reza Latif dan Daisy S.M, “Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 18, Nomor 5, (2020).

²⁶ Hendra Wahyu Pambudi dan Gumoyo Mumpuni Ningsih, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang,” *JEPA: Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, Volume 7, Nomor 2, (2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas selanjutnya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan?
2. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan?
3. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan?
4. Apakah lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.
2. Untuk menguji dan menganalisis modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.

3. Untuk menguji dan menganalisis lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.
4. Untuk menguji dan menganalisis lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memajukan dan menerapkan ilmu ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna, sumber informasi tambahan, dan panduan untuk penelitian serupa di masa depan yang berkaitan dengan pengaruh lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan ibu rumah tangga pada usaha kerajinan blengker capil di kecamatan Magetan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademik, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu.
- b. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terhadap pendapatan ibu rumah tangga pada usaha kerajinan blengker capil di kecamatan Magetan.

- c. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau acuan tambahan informasi serupa ketika melakukan penelitian terkait serta untuk dikembangkan lebih lanjut.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan secara visual urutan pemikiran peneliti dari awal hingga akhir, sehingga pendeskripsian yang ada mampu dipahami dengan baik. Deskripsi pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab seperti berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan yang bersifat umum, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang landasan teori yang berisi teori tentang pendapatan, lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha. studi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Pada landasan teori berisi tentang teori pendapatan, lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel,

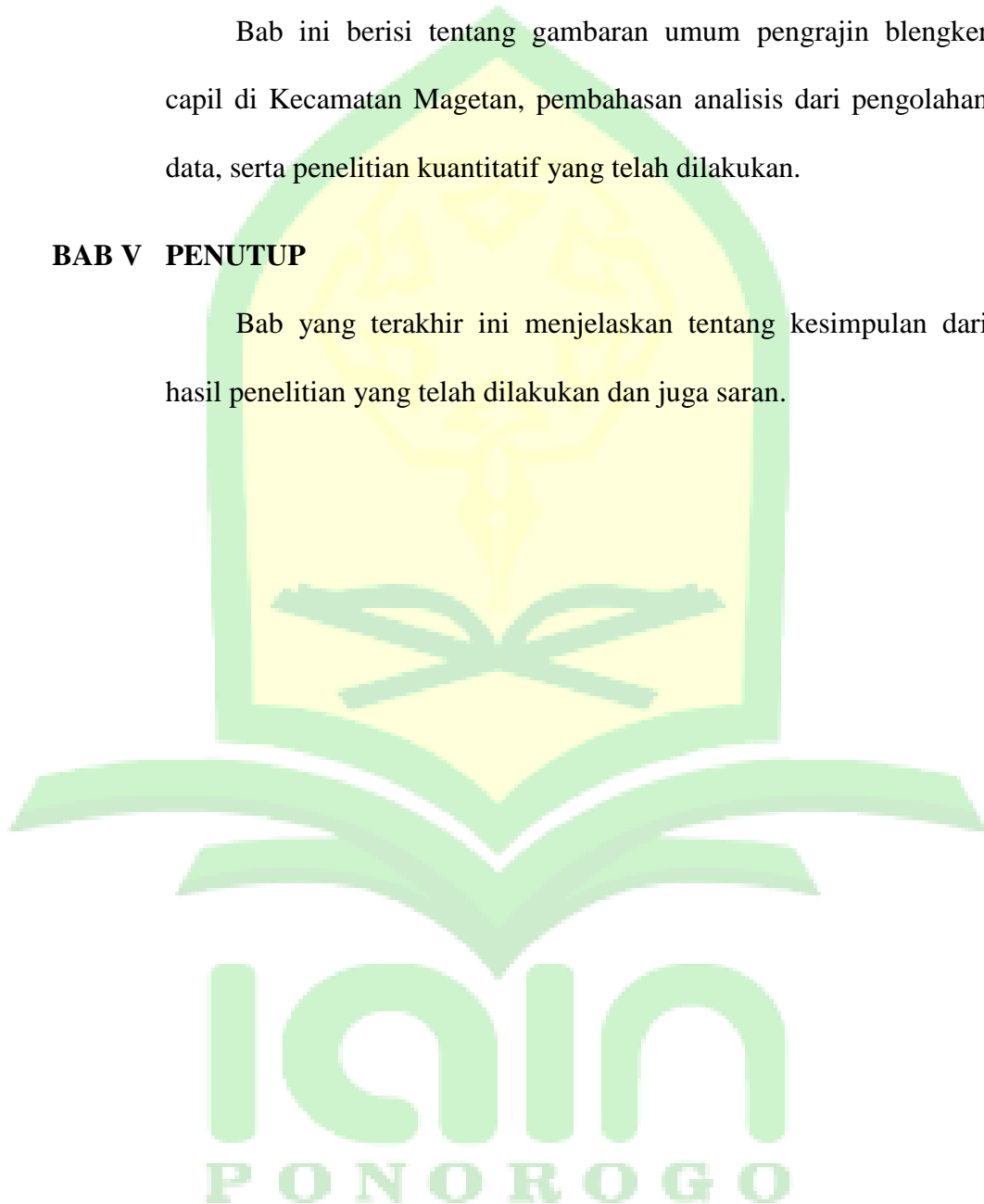
jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan reliabilitas, serta teknik pengolahan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan, pembahasan analisis dari pengolahan data, serta penelitian kuantitatif yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab yang terakhir ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendapatan

Menurut Boediono pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil kegiatan ekonomi yang terkait dengan aktivitas perusahaan serta hasil penjualan faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan.¹ Dalam terminologi manajemen, pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh individu, perusahaan, atau entitas lainnya dalam berbagai bentuk seperti upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan keuntungan.² Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan total penghasilan yang diterima oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai imbalan atas kontribusi faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam periode waktu tertentu.³

Menurut Soekartawi peningkatan pendapatan akan berdampak pada jumlah barang yang dikonsumsi. Hal ini seringkali menyebabkan peningkatan tidak hanya dalam jumlah barang yang dikonsumsi, tetapi juga dalam perhatian terhadap kualitas barang tersebut. Contohnya, sebelum adanya peningkatan pendapatan, beras yang dikonsumsi memiliki

¹ Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009).

² BN Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

³ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 79.

kualitas yang rendah, tetapi setelah terjadi peningkatan pendapatan, konsumsi beras meningkat menjadi dengan kualitas yang lebih baik.⁴

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Boediono adalah sebagai berikut:

a. Lama Usaha

Lamanya seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya yang dinyatakan dalam satuan tahun.

b. Modal Usaha

kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri.

c. Lokasi Usaha

Tempat para pedagang beroperasi atau tempat para perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.⁵

Upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan melalui pemberantasan kemiskinan, yang melibatkan pembinaan kelompok masyarakat dengan menyediakan modal kerja yang memadai. Pemilihan dan penggunaan modal kerja yang tepat diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan usaha sesuai dengan harapan, sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat tercapai secara optimal. Selain itu, untuk meningkatkan pendapatan, anggota keluarga dapat

⁴ Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 132.

⁵ Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009).

mencari sumber pendapatan tambahan atau membantu dalam pekerjaan yang dilakukan kepala keluarga, sehingga pendapatan keluarga dapat meningkat.⁶ Adapun indikator dari pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata penerimaan dari penjualan.
- b. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat.
- c. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.⁷

Secara umum pendapatan usaha dapat dicari dengan rumus berikut:

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y : *Income* (Pendapatan)

TR : *Total Revenue* (total penjualan)

TC : *Total Cost* (total biaya yang dikeluarkan)⁸

Dalam Islam sendiri istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba (Indonesia), *profit* (Inggris), dan *ribh* (Arab). Dalam Al-Qur'an, ayat yang berbicara tentang ribh yaitu surah Al-Baqarah ayat 16, yaitu:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تُّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

P O N O R O G O

⁶ Rosetyadi Artistyan Firdausa, "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak." (Universitas Diponegoro, 2012).

⁷ Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009).

⁸ Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 140.

Artinya: “Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk.”⁹

Ketentuan tentang ukuran besarnya *profit* atau laba tidak ditemukan dalam Al- Qur’an maupun hadits. Para pedagang boleh menentukan *profit* pada ukuran berapapun yang mereka inginkan, misalnya 25 persen, 50 persen, 100 persen, atau lebih dari modal. Dengan demikian pedagang boleh mencari laba dengan persentase tertentu selama aktivitas perdagangannya tidak disertai dengan hal-hal yang haram, seperti *ghaban fahisy* (menjual dengan harga jauh lebih tinggi atau jauh lebih rendah dari harga pasar), *ihtikar* (menimbun), *ghisy* (menipu), *gharar* (menimbulkan bahaya), dan *tadlis* (menyembunyikan cacat barang dagangan).¹⁰

2. Lama Usaha

Boediono berpendapat bahwa lama usaha adalah lamanya seseorang pengusaha dalam menjalankan usahanya yang dinyatakan dalam satuan tahun.¹¹ Menurut Suroto jangka waktu dihabiskan oleh seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya memiliki dampak signifikan pada pilihan strategi dan metode yang digunakan. Pengusaha yang telah berkecimpung dalam industri tersebut untuk jangka waktu yang lama cenderung memiliki strategi yang lebih mapan dan efektif dalam mengelola, memproduksi, dan memasarkan produknya. Hal ini disebabkan oleh keterampilan,

⁹ “QS. Al-Baqarah: 16”.

¹⁰ Isnaini Harahap, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2015), 93.

¹¹ Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009)

pengetahuan, dan kemampuan pengambilan keputusan yang terakumulasi dari pengalaman bertahun-tahun dalam menjalankan usaha.¹²

Selain itu, pengusaha yang memiliki pengalaman dan lama usaha yang lebih panjang cenderung akan secara tidak langsung membangun jaringan atau koneksi yang luas, yang dapat bermanfaat dalam pemasaran produknya. Tingkat pengalaman seseorang dalam usaha dapat dilihat dari durasi atau masa kerja yang dihabiskan dalam suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang terlibat dalam usaha atau aktivitas tertentu, semakin bertambah pula pengalaman yang dimilikinya.¹³ Indikator dari lama usaha menurut Boediono secara umum yaitu:

a. Masa Kerja

Ukuran mengenai lamanya seseorang telah bekerja dapat menunjukkan pemahaman terhadap tugas-tugas suatu pekerjaan dan sejauh mana tugas tersebut telah dilaksanakan dengan baik. Dalam konteks ini, hal tersebut menandakan bahwa seorang pengusaha mampu memahami aspek-aspek terkait bisnisnya dengan baik, yang sangat penting untuk memastikan kelangsungan usahanya.

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud adalah pemahaman terhadap konsep, prinsip, prosedur, kebijakan, atau informasi yang diperlukan oleh orang lain. Semakin lama seseorang terlibat dalam suatu usaha atau

¹² Suroto, *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022).

¹³ Prisilia Monika Polandos, Daisy S.M Engka, "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume. 19, Nomor 4, (2019).

kegiatan, semakin banyak pengalaman dan pengetahuannya yang akan bertambah.

c. Keterampilan

Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan adalah tingkat keahlian seseorang dalam menggunakan berbagai aspek teknis dari peralatan dan tugas pekerjaan.¹⁴

Dalam Islam dengan pengalaman yang cukup akan menarik dalam mendapatkan keuntungan yang banyak. Sebagai firmanNya dalam surat Al-Jum'ah ayat 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah Swt banyak-banyak supaya kamu beruntung.”¹⁵

3. Modal Usaha

Menurut Boediono modal usaha adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri.¹⁶ Dalam bukunya Pengantar Manajemen Teori dan Kasus, Surdaryono menjelaskan bahwa untuk memulai sebuah usaha, modal awal diperlukan dan nilainya

¹⁴ Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009)

¹⁵ “QS. Al-Jum;ah: 10.”

¹⁶ Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009)

beragam tergantung pada jenis dan skala usaha yang akan dijalankan.¹⁷ Munawir mendefinisikan modal sebagai hak atau bagian kepemilikan dalam perusahaan yang terdiri dari kekayaan yang disetor oleh pemiliknya atau berasal dari sumber eksternal, serta kekayaan yang dihasilkan dari aktivitas usaha perusahaan itu sendiri.¹⁸

Modal adalah faktor yang signifikan dalam menentukan pendapatan UMKM. Dalam segala kegiatan ekonomi, produksi membutuhkan sumber daya modal. Bahkan di era modern ini, pelaku usaha berupaya meningkatkan produktivitas mereka dengan melakukan investasi atau penyertaan modal untuk dapat bersaing dengan pesaing mereka. Permodalan sering kali menjadi tantangan bagi para pengusaha. Mendirikan usaha memerlukan modal yang signifikan yang sebagian besar diperoleh dari modal sendiri dan sebagian kecil dari pinjaman. Diversitas modal yang digunakan oleh pengusaha UMKM menyebabkan kendala dalam mengembangkan usaha mereka ke tingkat yang lebih luas.¹⁹

Secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

a. Modal investasi

Modal investasi merupakan bentuk modal usaha yang diperlukan untuk periode jangka panjang dan umumnya melibatkan jumlah yang signifikan. Nilai modal investasi cenderung besar karena digunakan dalam jangka waktu yang panjang, namun nilainya

¹⁷ Sudaryono, *Pengantar Manajemen Teori dan Kasus* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2017).

¹⁸ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010).

¹⁹ Artini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm di Kabupaten Tabanan," *Ganec Swara*, Volume 13, Nomor 1, (2019), 71.

cenderung menurun dari tahun ke tahun, bahkan bisa mengalami penurunan dari bulan ke bulan.

b. Modal kerja

Modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini biasanya harus dikeluarkan secara berkala, entah itu setiap bulan atau pada periode tertentu lainnya.

c. Modal operasional

Modal usaha yang diperlukan untuk menutup biaya operasional bulanan, seperti pembayaran gaji pegawai, tagihan listrik, dan lain sebagainya.²⁰

Indikator modal usaha menurut Boediono adalah sebagai berikut:

a. Modal sendiri

Penggunaan modal sendiri dalam mengelola bisnis, berasal dari sumber daya keuangan internal yang dimiliki oleh pengusaha.

b. Modal pinjaman

Dana yang dipinjam dari lembaga keuangan atau pihak lain yang digunakan untuk mendanai kegiatan usaha. Pinjaman ini biasanya disertai dengan kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut beserta bunganya sesuai perjanjian yang telah disepakati.

c. Pemanfaatan modal tambahan

²⁰ Endang Purwati, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga," *Among Makarti*, Volume 5, Nomor 1, (2020).

Bantuan modal yang diterima oleh mutahiq dimanfaatkan untuk meningkatkan volume atau omset penjualan serta keuntungan yang diperoleh melalui pengoperasian usahanya.

d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Situasi dimana usaha mengalami peningkatan dalam hal finansial. Dengan menggunakan tambahan modal usaha menjadil lebih produktif dan efisien.²¹

Modal adalah salah satu faktor produksi selain tanah, tenaga kerja dan organisasi yang digunakan untuk membantu mengeluarkan asset lain. Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 14 yaitu:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَاِبِ

Artinya: “Dijadikan idah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dan jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah lading. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”²²

²¹ Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2009)

²² “QS. Al-Imran:14.”

4. Lokasi Usaha

Lokasi usaha merupakan salah satu strategi dalam perdagangan. Boediono menjelaskan bahwa lokasi usaha adalah tempat para pedagang beroperasi atau tempat para perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.²³ Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja.²⁴ Ujang Suwarman mengatakan bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Makin jauh dari tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal. Pemilihan lokasi usaha yang tepat sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha dimasa yang akan datang.²⁵

Lokasi usaha merupakan pemacu biaya yang begitu signifikan, lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat (atau menghancurkan) strategi bisnis sebuah usaha. Pada saat pemilik usaha telah memutuskan lokasi usahanya dan beroperasi di satu lokasi tertentu, banyak biaya akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Pemilihan

²³ Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009).

²⁴ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 103.

²⁵ Ujang Suwarman, *Perilaku Konsumen*, (Bogor : PT.Ghalia Indonesia, 2004), 280.

lokasi usaha mempertimbangkan antara strategi pemasaran jasa dan preferensi pemilik.²⁶

Menurut Boediono indikator lokasi usaha yang di jadikan patokan dalam penelitian ini untuk pelaku usaha dalam membangun usahanya, adalah sebagai berikut:

- a. Akses, lokasi yang mudah dilalui atau mudah untuk dijangkau sarana transportasi umum.
- b. Visibilitas, dapat dilihat dengan jelas lebih dari jarak pandang normal.
- c. Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung tempat usaha.
- d. Persaingan, yaitu tidak terlalu banyak pesaing dalam lokasi tersebut.²⁷

Pemilihan lokasi usaha yang strategis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan dari sebuah usaha. Semakin strategis lokasi usaha yang dipilih, semakin tinggi pula tingkat penjualan dan berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah usaha. Begitu juga sebaliknya, jika lokasi usaha yang dipilih tidak strategis maka penjualan tidak terlalu bagus yang berakibat pada pendapatan menurun. Jika pemilihan lokasi tersebut tidak strategis, bisnis mungkin tidak akan pernah berkembang, bahkan dengan pendanaan yang mencukupi dan kemampuan manajerial yang lebih baik.²⁸

Penentuan lokasi yang tepat akan memberikan berbagai keuntungan bagi pengusaha, baik dari segi finansial maupun non finansial, keuntungan tersebut antara lain adalah:

²⁶ Shinta Oktriarzy, "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan)" (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

²⁷ Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009).

²⁸ Justin G. Longnecker, dkk, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 240.

- a. Pelayanan yang diberikan kepada konsumen dapat lebih memuaskan.
- b. Kemudahan dalam memperoleh tenaga kerja yang diinginkan baik jumlah maupun kualifikasinya.
- c. Kemudahan dalam memperoleh bahan baku atau bahan penolong dalam jumlah yang diinginkan secara terus menerus.
- d. Kemudahan untuk memperluas lokasi usaha, karena biasanya sudah diperhitungkan untuk perluasan lokasi usaha sewaktu-waktu.
- e. Memiliki nilai atau harga ekonomis yang lebih tinggi di masa yang akan datang.
- f. Meminimalkan terjadinya konflik, terutama dengan masyarakat dan pemerintah setempat.²⁹

Pemilihan lokasi yang baik adalah salah satu yang harus diperhatikan oleh pedagang, agar usahanya dapat terlihat oleh orang banyak, sehingga terdapat beberapa pertimbangan yang akan dipikirkan untuk menentukan lokasi yang tepat. Penentuan lokasi tersebut harus diperhatikan oleh pedagang karena tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab dari lingkungan sekitarnya, dengan melihat bahwa tidak akan merugikan lingkungan sekitarnya dan melakukan kerusakan. Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek di muka bumi dan salah satunya adalah bagaimana manusia melindungi dan menjaga lingkungan, serta tidak mencoba merusaknya. Hal ini merupakan salah satu ajaran Islam, yaitu

²⁹ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2006), 223.

melarang melakukan kerusakan lingkungan, seperti tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56 yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah Swt) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Swt amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”³⁰

Dalam penelitian ini lokasi usaha menggunakan variabel dummy yaitu variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Variabel dummy hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0. Dummy memiliki nilai 1 (D=1) untuk lokasi strategis dan nol (D=0) untuk lokasi tidak strategis.

5. Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang bertanggung jawab atas pengaturan dan pelaksanaan berbagai tugas rumah tangga, atau dalam konteks yang lain, sebagai seorang istri (atau ibu) yang fokus pada pekerjaan rumah tangga.³¹ Menurut Dwijayanti J, seorang ibu rumah tangga adalah wanita yang menghabiskan sebagian besar waktunya di

³⁰ “QS. Al-A'raf: 56.”

³¹ Heri Junaidi, “Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran,” *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, Volume 12, Nomor 1, (2017), 77.

rumah dan mengalokasikan waktu tersebut untuk merawat anak-anaknya sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.³²

Menurut Kartono K, seorang ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang menghabiskan mayoritas waktunya untuk mengajar dan merawat anak-anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar. Perannya dalam mengurus rumah tangga mencakup berbagai tugas seperti memasak, mencuci, menyapu, mengasuh, dan mendidik anak-anak, serta berperan sebagai anggota masyarakat yang aktif dan harmonis dalam lingkungannya. Aktivitas tersebut tercermin dalam berbagai kegiatan sosial seperti PKK, arisan, pengajian, dan lain sebagainya.³³

Sebagai bagian dari keluarga, ibu rumah tangga dapat memberikan kontribusi berupa penghasilan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menghadapi kondisi ekonomi yang semakin sulit, ibu rumah tangga yang sebelumnya fokus pada tugas rumah tangga kemudian turut serta dalam mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Secara prinsip, wanita memiliki nilai ekonomis yang penting, terutama dalam mendukung perekonomian keluarga melalui berbagai kegiatan, baik yang dilakukan secara rutin maupun tidak.³⁴

³² Dwijyannti J, "Perbedaan Motif Antara Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja Dalam Mengikuti Sekolah Pengembangan Pribadi Dari Jhon Robert Power," *Media Psikologi Indonesia*, Volume 1, Nomor 5, (2010).

³³ Kartono K, *Psikologi Wanita Jilid II (Menenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek)* (Bandung: Mandar Maju, 2011).

³⁴ Yanto, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sungai Ringai Kabupaten Sekadau," *Prosiding Seminar Nasional SATIESP*, 2021.

Untuk meningkatkan pendapatan keluarga, ibu rumah tangga dapat memulai usaha sendiri. Memulai sebuah usaha merupakan opsi yang bisa diambil untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam menjalankan usaha tersebut, ibu rumah tangga dapat tetap melakukan tugas-tugas rumah tanpa harus meninggalkannya.³⁵

B. Kajian Pustaka

Referensi dari penelitian sebelumnya digunakan sebagai landasan dan dukungan untuk melaksanakan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan adalah yang memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini. Hasil studi penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan kaitan variabel yang akan diteliti tersaji pada Tabel 2.1 yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Wike Anggraini, 2019. Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah	Modal dan jam kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan sedangkan lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel X (modal dan lama usaha) 3. Variabel Y (pendapatan)	1. Variabel X (jam kerja) 2. Objek dan lokasi penelitian (UMKM Pasar Pagi Perumdam Bengkulu)

³⁵ Yohanes Nangameka, "Wirausaha, Potensial Bagi Ibu Rumah Tangga Sebagai Penunjang Penghasilan Keluarga," *Jurnal Ilmiah Agribios*, 2013.

	(Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu) ³⁶	pendapatan. Secara bersama sama modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.		
2	Nadya Nur Novalita, 2019. Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Disekitar Stasiun Tanah Abang , Tebet dan Jakarta Kota ³⁷	Lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan. Jam kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan. Jenis dagangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel X (lokasi usaha dan modal) 3. Variabel Y (pendapatan)	1. Variabel X (jam kerja) 2. Objek dan lokasi penelitian (pedagang kecil disekitar Stasiun Tanah Abang , Tebet dan Jakarta Kota)

³⁶ Wike Angraini, *Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Li Sriwijaya Kota Bengkulu*, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

³⁷ Nadya Nur Novalita, "Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet Dan Jakarta Kota." (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

		pendapatan pedagang.		
3.	Habibah dan Sri Astuti, 2019. Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Watampone) ³⁸	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel X (modal dan lama Usaha) 3. variabel Y (pendapatan)	1. Objek dan lokasi penelitian (pedagang Pasar Sentral Watampone)
4	Endang Purwati, 2020. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan	Karakteristik wirausaha dan modal usaha memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM sedangkan strategi pemasaran tidak memberikan pengaruh yang	4. Menggunakan metode kuantitatif 5. Variabel X (modal usaha)	2. Variabel X (karakteristik wirausaha dan strategi Pemasaran) 3. Variabel Y (perkembangan UMKM) 4. Objek dan lokasi penelitian (UMKM di desa

³⁸ Habibah dan Sri Astuti, "Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Watampone)," *Jurnal Ilmiah Al Tsarwah*, Volume 1, Nomor 1, (2019).

	Kalilondo Salatiga ³⁹	signifikan. Karakteristik wirausaha, modal usaha dan strategi pemasaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.		Dayaan dan Kalilondo Salatiga)
5	Vijayanti dan Yasa, 2020. Pengaruh Lama Usaha dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari ⁴⁰	Lama usaha dan modal berpengaruh langsung terhadap pendapatan. Lama usaha, modal dan pendapatan berpengaruh langsung terhadap efisiensi. Lama usaha dan modal memiliki pengaruh tidak langsung terhadap efisiensi melalui pendapatan.	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel X (modal dan lama usaha) 3. Variabel Y (Pendapatan)	1. Variabel Y (efisiensi usaha) 2. Objek dan lokasi (pedagang sembako di Pasar Kumbasari)
6	Elly Ernawati,	Modal usaha dan	1. Menggunaka	1. Objek dan

³⁹ Endang Purwati, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga," *Among Makarti*, Volume. 5, Nomor 1, (2020).

⁴⁰ Vijayanti dan Yasa, "Pengaruh Lama Usaha dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari," *E-Jurnal EP Unud*, Volume 5, Nomor 12, (2020).

	Jeny Susyanti, dan Muhammad Agus Salim, 2020. Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion di Kota Malang ⁴¹	lama usaha suatu pelaku usaha mempunyai pengaruh terhadap pendapatan usaha. Modal usaha yang dikeluarkan pengusaha dapat meningkatkan keaneragaman produk yang menjadikan pendapatan meningkat. Semakin lama usaha dapat meningkatkan pendapatan.	metode kuantitatif 2. Variabel X (modal dan lama usaha) 3. Variabel Y (pendapatan)	lokasi penelitian (pelaku ekonomi kreatif sub sektor fashion di Kota Malang)
7	Muhammad Reza Latif dan Daisy S.M Engka, 2020. Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap	Modal usaha, lokasi dan jenis dagangan memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan pedagang di Jalan Roda (Jarod) Manado.	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel X (modal dan lokasi usaha)	1. Variabel X (jenis dagangan) 2. variabel Y (kesejahteraan pelanggan) 3. Objek dan lokasi penelitian (pedagang di Jalan Roda

⁴¹ Elly Ernawati, Jeny Susyanti dan Muhammad Agus Salim, "Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha," *E-Jurnal Riset Manajemen*, Volume 8, Nomor 4, (2020).

	Kesejahteraan Pedagang di Jalan Roda (Jarod) Manado ⁴²			(Jarod) Manado)
8	Zulaicho, 2020. Pengaruh Modal Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Dengan Penjualan Sebagai Variabel Intervening Pada Pedagang Pasar Satelit Perumnas Sako Palembang ⁴³	Variabel modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Satelit Perumnas Sako Palembang. Lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang Pasar Satelit Perumnas Sako Palembang.	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel X (modal usaha dan lokasi usaha) 3. Variabel Y (pendapatan)	1. Objek dan lokasi penelitian (pedagang Pasar Satelit Perumnas Sako Palembang)
9	Andri Waskita Aji dan Sela Putri Listyaningrum, 2021. Pengaruh	Modal usaha berpengaruh sangat tinggi terhadap pendapatan UMKM, lokasi	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel X (modal usaha dan	1. Variabel X (teknologi informasi) 2. Objek dan lokasi

⁴² Muhammad Reza Latif dan Daisy S.M, "Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 18, Nomor 5, (2020).

⁴³ Zulaicho, "Pengaruh Modal Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Dengan Penjualan Sebagai Variabel Intervening Pada Pedagang Pasar Satelit PERUMNAS Sako Palembang" (UIN Raden Fatah Palembang, 2020).

	modal, Usaha, Lokasi Usaha dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul ⁴⁴	usaha yang strategis juga mempengaruhi pendapatan pelaku usaha dan wawasan yang luas tentang teknologi informasi dan penggunaan teknologi informasi yang signifikan akan menimbulkan peningkatan pendapatan UMKM.	lokasi usaha) 3. Variabel Y (pendapatan)	Penelitian (UMKM di Kabupaten Bantul)
10	Khasan Setiaji dan Ana Lisna Fatuniah, 2023. Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi Pasar Johor di Kota Semarang ⁴⁵	Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johor di Kota Semarang.	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel X (modal, lama usaha dan lokasi) 3. Variabel Y (pendapatan)	1. Objek dan lokasi penelitian (pedagang pasar pasca relokasi Pasar Johor di Kota Semarang)
11	Hendra Wahyu	Modal berpengaruh	1. Menggunakan	1. Variabel X (jam

⁴⁴ Andri Waskita Aji dan Sela Putri Listyaningrum, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm di Kabupaten Bantul," *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, Volume 6, Nomor 1, (2021).

⁴⁵ Khasan Setiaji dan Fatuniah, "Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi Pasar Johor di Kota Semarang," *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Bisnis*, Volume 6, Nomor 1, (2013).

	Pambudi dan Gumoyo Mumpuni Ningsih, 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Besar Batu Dan Pasar Besar Malang ⁴⁶	secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur, jam kerja berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur, lama usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur dan lokasi usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur.	metode kuantitatif 2. Variabel X (modal, lama usaha dan lokasi usaha) 3. Variabel Y (pendapatan)	kerja) 2. Objek dan lokasi penelitian (pedagang sayur di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang)
12	Maria Martina Mboko dan Henrikus Herdi, 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang	Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Alok Maumere.	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel X (modal usaha) 3. Variabel Y	1. Variabel X (jam kerja) 2. Objek dan lokasi penelitian (pedagang di Pasar Alok

⁴⁶ Hendra Wahyu Pambudi dan Gumoyo Mumpuni Ningsih, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang," *JEPA: Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, Volume 7, Nomor 2, (2023).

	Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Alok Maumere ⁴⁷	Sementara jam kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Alok Maumere.	(pendapatan)	Maumere)
13	Erico Stevany Fernandes, 2023. Pengaruh Lama Usaha dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kerajinan Reog dan Gamelan di Ponorogo ⁴⁸	Lama usaha dan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kerajinan reog dan gamelan. secara simultan, lama usaha dan modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kerajinan reog dan gamelan di Ponorogo.	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel X (lama usaha dan modal usaha) 3. Variabel Y (pendapatan)	1. Objek dan lokasi penelitian (usaha kerajinan reog dan gamelan di Ponorogo)
14	Prisilia Monika Polandos dan	Modal usaha secara parsial memiliki	1. Menggunakan metode	1. Variabel X (jumlah tenaga

⁴⁷ Maria Martina Mboko dan Henrikus Herdi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Alok Maumere," *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, Volume 2, Nomor 3, (2023), 64.

⁴⁸ Erico Stevany Fernandes, "Pengaruh Lama Usaha dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Ekonomi" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

	Daisy S.M Engka, 2023. Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur ⁴⁹	pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Lama usaha dan jumlah tenaga kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Secara bersama-sama modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan pengusaha UMKM.	kuantitatif 2. Variabel X (modal usaha dan lama usaha) 3. Variabel Y (pendapatan)	kerja) 2. Objek dan lokasi penelitian (UMKM di Kecamatan Langowan Timur)
15	Alfrida Sekar Ayuningtyas, 2024. Pengaruh Modal Usaha , Lokasi Usaha , Lama Usaha dan Teknologi Informasi	Modal usaha, lokasi usaha, lama usaha dan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan <i>thrift</i>	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel X (modal usaha, lama usaha dan lokasi usaha) 3. Variabel Y	1. Variabel X (teknologi informasi) 2. Objek dan lokasi penelitian (<i>Thrift Shop</i> di Kota Surakarta)

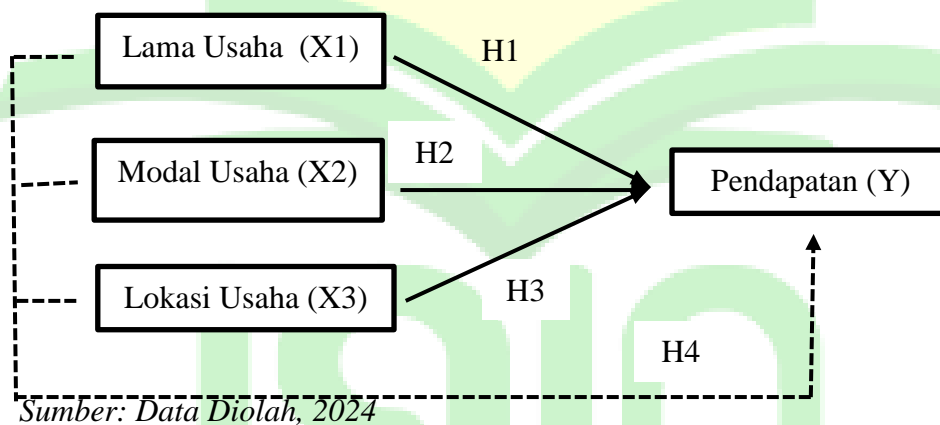
⁴⁹ Prisia Monika Polandos dan Daisy S.M Engka, "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur", 2023.

	Terhadap Pendapatan <i>Thrift Shop</i> di Kota Surakarta ⁵⁰	<i>shop</i> di Kota Surakarta.	(pendapatan)	
--	---	-----------------------------------	--------------	--

Sumber: Data Diolah, 2024

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir digunakan sebagai panduan utama dalam merancang dan melaksanakan sebuah penelitian. Hubungan antara variabel tindakan dan hasil disusun berdasarkan berbagai teori yang relevan. Kerangka berfikir membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang terstruktur dan konseptual, serta memperjelas alur dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.⁵¹ Hubungan antar variabel-variabel yang diteliti dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

⁵⁰ Alfrida Sekar Ayuningtyas, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan *Thrift Shop* di Kota Surakarta," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, Volume 3, Nomor 2, (2024).

⁵¹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Sahabat Cendikia, 2019).

Keterangan :

—————▶ : Berpengaruh secara parsial

-----▶ : Berpengaruh secara simultan

Kerangka berfikir pada Gambar 2.1 memperlihatkan tentang pengaruh lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan. Dimana lama usaha (X_1), modal usaha (X_2), dan lokasi usaha (X_3) sebagai variabel independen, pendapatan (Y) sebagai variabel dependen.

D. Hipotesis

Hipotesis yaitu penjelasan sementara mengenai hasil dari penelitian yang akan dilakukan. Sifat dari hipotesis dapat sesuai dengan dugaan sementara dan dapat tidak sesuai dari dugaan sementara. Pernyataan sementara tersebut perlu dibuktikan kebenarannya dengan penelitian.⁵² Hipotesis ini berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian dan mengindikasikan adanya hubungan atau perbedaan antara variabel-variabel yang diteliti. Hipotesis tersebut akan diuji secara empiris untuk melihat sejauh mana kebenarannya. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hipotesis yang akan diuji, antara lain:

1. Hipotesis terkait dengan pengaruh lama usaha terhadap pendapatan

Menurut Asmie, lamanya usaha mengindikasikan tingkat pengalaman pengusaha dalam menjalankan usahanya. Semakin lama usaha berjalan, kualitas usaha tersebut cenderung meningkat. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman

⁵² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009).

dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.⁵³ Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya.⁵⁴ Hasil Penelitian Vijayanti dan Yasa mengenai pengaruh lama usaha terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di Pasar Kumbasari faktor lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan efisiensi usaha.⁵⁵ Tetapi Habibah dan Sri Astuti yang menjelaskan mengenai faktor lama usaha berpengaruh tidak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Watampone.⁵⁶ Dari hasil penelitian tersebut peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.

H_1 : Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.

⁵³ Asmie, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta," *Jurnal NeO-Bis*, Volume 2, Nomor 2, (2008).

⁵⁴ Antara dan Aswita, "Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat," *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Volume 5, Nomor 11, (2016).

⁵⁵ Vijayanti dan Yasa, "Pengaruh Lama, Usaha dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari," *E-Jurnal EP Unud*, Volume 5, Nomor 12, (2020).

⁵⁶ Habibah dan Sri Astuti, "Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Watampone)," *Jurnal Ilmiah Al Tsarwah*, Volume 1, Nomor 1, (2019).

2. Hipotesis terkait dengan pengaruh modal usaha terhadap pendapatan

Modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output. Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Disamping itu modal usaha merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat pendapatan. Modal yang relatif besar akan memungkinkan diraihinya pendapatan yang lebih besar.⁵⁷ Hasil penelitian Alfrida Sekar Ayuningtyas mengenai pengaruh modal usaha terhadap pendapatan *Thrift Shop* di Kota Surakarta menjelaskan mengenai faktor lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.⁵⁸ Tetapi Maria Martina Mboko yang menjelaskan mengenai faktor modal usaha berpengaruh tidak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Alok Maumere.⁵⁹ Dari hasil penelitian tersebut peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.

⁵⁷ Herman, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios di Pasar Tradisional Tarawang Kabupaten Jeneponto," *Jurnal Penelitian Ekonomi*, Volume 1, Nomor 1, (2020).

⁵⁸ Alfrida Sekar Ayuningtyas, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan *Thrift Shop* di Kota Surakarta," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, Volume 3, Nomor 2, (2024).

⁵⁹ Maria Martina Mboko dan Henrikus Herdi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Alok Maumere," *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, Volume 2, Nomor 3, (2023).

H₂: Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.

3. Hipotesis terkait dengan pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan

Lokasi usaha merupakan pemacu biaya yang begitu signifikan, lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat (atau menghancurkan) strategi bisnis sebuah usaha. Pada saat pemilik usaha telah memutuskan lokasi usahanya dan beroperasi di satu lokasi tertentu, banyak biaya akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Pemilihan lokasi usaha mempertimbangkan antara strategi pemasaran jasa dan preferensi pemilik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza Latif dan Daisy S.M mengenai pengaruh lokasi usaha terhadap kesejahteraan pedagang di Jalan Roda Manado faktor lokasi usaha berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pedagang .⁶⁰ Tetapi Hendra Wahyu Pambudi yang menjelaskan mengenai faktor lokasi usaha berpengaruh tidak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur pada masa pandemi covid-19 di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang.⁶¹

Oleh karena hal itu maka hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah:

⁶⁰ Muhammad Reza Latif dan Daisy S.M, “Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 18, Nomor 5, (2020).

⁶¹ Hendra Wahyu Pambudi dan Gumoyo Mumpuni Ningsih, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang,” *JEPA: Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, Volume 7, Nomor 2, (2023).

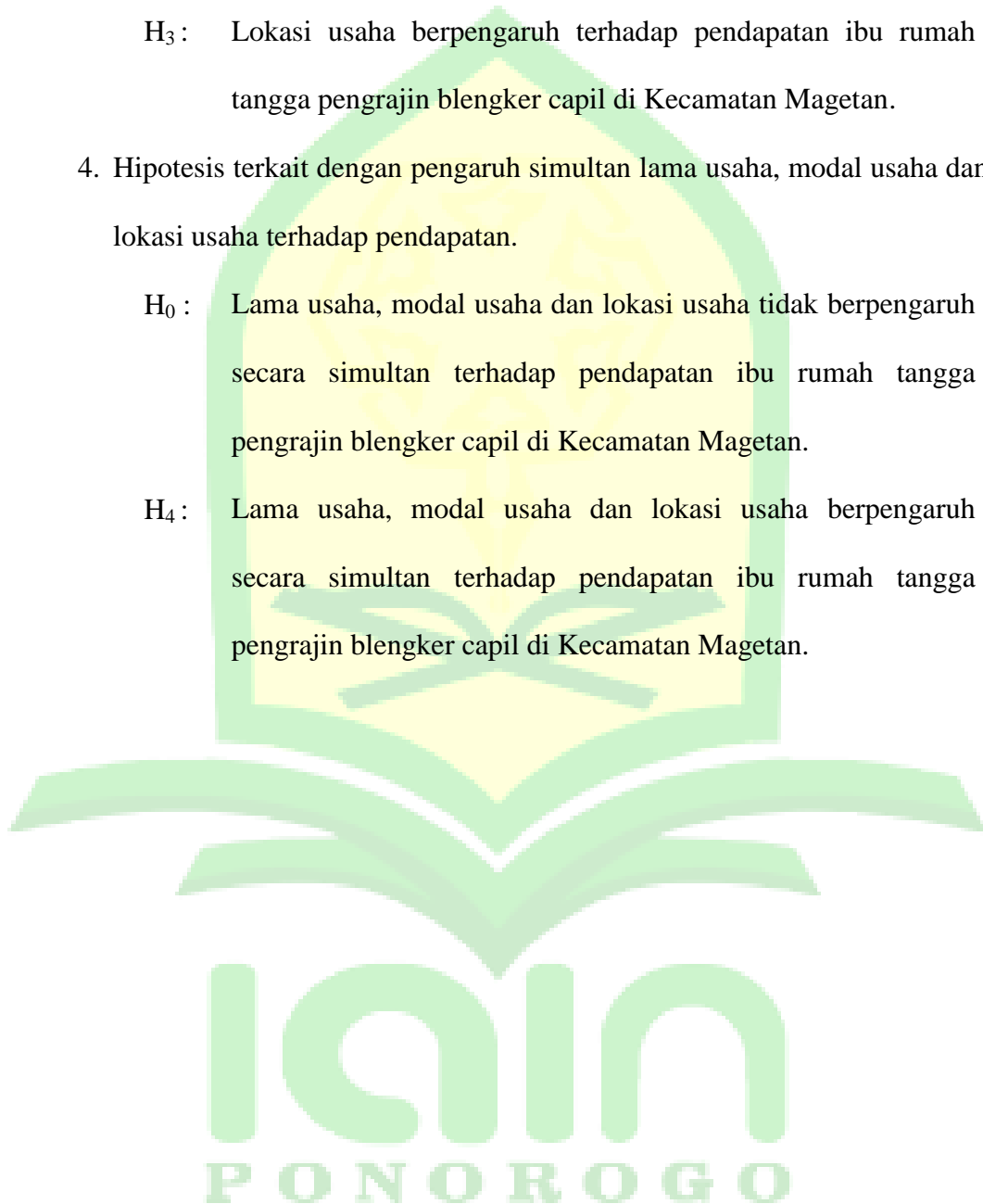
H_0 : Lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.

H_3 : Lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.

4. Hipotesis terkait dengan pengaruh simultan lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan.

H_0 : Lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.

H_4 : Lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ialah tahapan pada penelitian guna mengumpulkan data yang benar melalui proses yang terorganisir dan sesuai dengan tujuan penelitian. Rancangan penelitian berfungsi sebagai kerangka dan pedoman guna mendapatkan dan menyelesaikan hasil sesuai dengan tujuan. Pentingnya rencana penelitian dalam suatu penelitian tidak dapat disangkal, karena dalam tahap ini ditetapkan acuan, prosedur, serta teknik yang akan menjadi panduan bagi pengembangan penelitian.¹

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah penelitian jenis kuantitatif, Data yang diterapkan pada penelitian ini ialah data primer berupa kuesioner yang berisi pernyataan yang diberi kepada responden yaitu ibu rumah tangga yang ada di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan pengerajin blengker capil.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai.² Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2016).

² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 59.

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³ Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel independen yang dilambangkan dengan (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lama usaha (X1), modal usaha (X2), dan lokasi usaha (X3).

2. Variabel Terikat

Variabel dependen yang dilambangkan dengan (Y) merupakan variabel yang dilibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.⁵ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan.

2. Definisi Operasional

Menurut Muhammad Nasir definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kejelasan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.⁶ Berikut merupakan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini yang disajikan pada Tabel 3.1:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2016, 36.

⁴ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 61.

⁵ Ibid, 64.

⁶ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2000), 152.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Butir Soal	Sumber
Pendapatan (Y)	penerimaan yang diperoleh dari hasil kegiatan ekonomi yang terkait dengan aktivitas perusahaan serta hasil penjualan faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata penerimaan dari penjualan 2. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat 3. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga 	<p>1-3</p> <p>4-6</p> <p>7-9</p>	<i>Boediono, Ekonomi Mikro (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta), 2009.</i>
Lama Usaha (X1)	Lamanya seorang pengusaha dalam menjalankan yang dinyatakan dalam satuan tahun.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masa kerja 2. Tingkat pengetahuan 3. Keterampilan 	<p>10-12</p> <p>13-15</p> <p>16-17</p>	<i>Boediono, Ekonomi Mikro (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta), 2009.</i>
Modal Usaha (X2)	Hak atau bagian Modal adalah kekayaan perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal sendiri 2. Modal pinjaman 3. Pemanfaatan 	<p>18-20</p> <p>21-23</p> <p>24-25</p>	<i>Boediono, Ekonomi Mikro (Yogyakarta:</i>

	yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri.	modal tambahan 4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal	26-28	<i>BPFE Yogyakarta), 2009.</i>
Lokasi Usaha (X3)	Lokasi usaha adalah tempat para pedagang beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.	1. Akses 2. Visibilitas 3. Persaingan	Strategis = 1 Tidak Strategis = 0	<i>Boediono, Ekonomi Mikro (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta), 2009.</i>

Sumber: Data Diolah, 2024

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Sesuai dengan judul dan perumusan masalah, maka lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan, khususnya ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin blengker capil. Akibat kurangnya

penghasilan kepala rumah tangga membuat para ibu rumah tangga di Kecamatan Magetan ikut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga seorang ibu mempunyai peran yang besar karena sebagai seorang ibu rumah tangga harus mengurus anak-anak dan suami. Salah satu upaya yang mereka lakukan adalah membuat usaha kerajinan blengker capil. Sedangkan periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu selama 7 bulan mulai bulan November 2023 hingga Mei 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Dari hasil wawancara dengan ketua RW 02 Desa Mbangunsari, bahwa terdapat ibu rumah tangga yang melakukan usaha kerajinan blengker capil sebanyak 70 orang.⁸ Sedangkan hasil wawancara dengan ketua RW 02 Desa Ringingagung, bahwa terdapat ibu rumah tangga yang melakukan usaha kerajinan blengker capil sebanyak 150 orang.⁹ Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan yang berjumlah 220 orang.

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 74.

⁸ Wanto, Wawancara, tanggal 03 Januari 2024, pukul 16.00 WIB.

⁹ Sadiman, Wawancara, tanggal 03 Januari 2024, pukul 10.00 WIB.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini sebanyak 142 ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin blengker capil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹⁰ Hal ini menunjukkan perhitungan jumlah sampel dengan rumus *slovin*, adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi

$$n = \frac{220}{220(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{220}{1,55}$$

$$n = 141,93$$

Dengan demikian, maka dari jumlah populasi 220 diperoleh ukuran sampel sebesar 141,93 dibulatkan menjadi 142 sampel.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 92.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data primer adalah data yang diperoleh dari peneliti kepada objek/subjek secara langsung.¹¹ Data yang akan diolah dari jawaban-jawaban kuesioner yang telah diberikan pada objek penelitian yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan. Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program Excel dan *Statistical Product And Services Solution* (SPSS versi 25 *for windows*).

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner disebut juga dengan metode angket yaitu metode dengan serangkaian daftar pertanyaan atau pernyataan yang dirangkai secara sistematis, selanjutnya daftar pernyataan tersebut dikirim atau diberikan kepada responden. Jika responden telah selesai dalam menjawab pertanyaan kemudian dikembalikan atau dikirim ke peneliti.¹² Pengukuran jawaban atas pertanyaan untuk penelitian ini melalui skala *likert*. Dimana dalam skala ini dapat mengukur pendapat, sikap, dan persepsi responden terkait suatu fenomena atau kejadian tertentu.

¹¹ Ulber Silalah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Rafika Aditama, 2015).

¹² Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 2010.

Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha. Adapun pelaksanaannya, kuesioner diberikan kepada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan. Kemudian diminta mengisi kuesioner sesuai dengan realita dan keadaan yang sebenarnya. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang mengacu pada skala likert dengan skor sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) skor 4
- b. Setuju (S) skor 3
- c. Tidak Setuju (TS) skor 2
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih dimana salah satu pihak berperan sebagai informan dan pihak lainnya sebagai penanya dengan tujuan tertentu.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah seberapa besar dapat mempercayai kesimpulan survei sosial bergantung pada beberapa faktor, termasuk keakuratan dan kelengkapan data yang dihasilkan. Akurasi dan presisi hasil pengukuran bergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Data dapat dikatakan valid apabila nilai signifikansinya $< 0,05$.
- Data tidak valid apabila nilai signifikansi $> 0,05$.¹³

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.¹⁴ Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa uji realibilitas ini merupakan alat untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data. Adapun suatu instrument dianggap realibel ketika nilai *Cronbach's alpha* nya

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 68.

¹⁴ Ibid, 72.

minimal 0,60. Dengan demikian, agar instrument penelitian dianggap reliabel, maka nilainya harus berada atau diatas 0,60.¹⁵

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *Statistic Deskriptif Strutural* yaitu suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data-data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya dari nilai variabel mandiri, baik satu variabel ataupun lebih, kemudian melakukan perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.¹⁶ Setelah itu dilanjutkan dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisi. Adapun analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 25 dengan langkah analisis sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian, uji asumsi klasik ini diperlukan, terutama untuk penelitian yang menggunakan data primer. Uji asumsi klasik merupakan analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi terdapat permasalahan-asumsi klasik atau tidak.¹⁷ Uji asumsi klasik mencakup beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 220.

¹⁶ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai SPSS* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 310.

¹⁷ Eviatiwi Kusumaningtyas, *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan SPSS*, Lamongan. (Academia Publication, 2022), 120.

harus terpenuhi. adapun penjelasan tentang keempat uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dipergunakan guna mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.¹⁸ Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan teknik uji *kolmogorov smirnov*. Dalam uji *kolmogorov smirnov*, distribusi data dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Namun jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka distribusi data dapat dikatakan tidak normal.¹⁹

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji atau membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang linier antar variabel bebas. Apabila terdapat hubungan yang linier antar variabel bebas, maka dapat menyebabkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya.²⁰ Multikolinieritas bisa dilihat dari nilai *Variance Inflating Factor* atau VIF yang mana jika nilai VIF < 10 , maka

¹⁸ R Yulardi dan Z. Nuraeni, *Statistika Penelitian (Plus Tutorial SPSS)*, Edisi 1 (Yogyakarta: Innosain, 2017).

¹⁹ T. Rusman, *Statistika Penelitian (Aplikasinya Dengan SPSS)*, Edisi 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 56.

²⁰ Ibid, 59.

dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas.²¹

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua observasi atau pengamatan.²² Kriteria terjadi heteroskedastitas dalam model regresi yaitu jika signifikansinya $< 0,05$ yang artinya apabila $> 0,05$ penelitian dilanjutkan.²³

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk menentukan pengaruh dua atau lebih variabel bebas (dependen) terhadap satu variabel terikat (independen) atau digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel X dan Y. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Variabel bebas adalah lama usaha (X1), modal usaha (X2), dan lokasi usaha (X3). Sedangkan variabel terikat adalah pendapatan.

²¹ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL (Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset)* (Jakarta: Selemba Empat, 2011), 60.

²² Ibid, 66.

²³ C. Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengelola Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)*, Edisi 1. (Sleman: Deepublish, 2019).

Model persamaan Regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di

Kecamatan Magetan

β_0 : Nilai Konstanta

β_1 : Koefisien regresi untuk lama usaha

β_2 : Koefisien regresi untuk modal usaha

β_3 : Koefisien regresi untuk lokasi usaha

X_1 : Persepsi lama usaha

X_2 : Presepsi modal usaha

X_3 : Lokasi usaha

e : error²⁴

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel serta untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis jalur dengan bantuan SPSS versi 25. Secara statistik uji regresi

²⁴ Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Groub, 2016).

berganda ini dapat diukur dengan melihat koefisien determinasi, nilai statistik f dan nilai statistik t.²⁵

1) Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R'Square (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen itu sendiri.²⁶

2) Uji Simultan (F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas atau variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel terkait atau variabel dependen. Adapun keputusan dalam uji F yaitu:

- a) Jika nilai F-hitung $>$ F-tabel dan nilai sigifikansi $<$ 0,05, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika F-hitung $<$ F-tabel dan nilai sigifikansi $>$ 0,05, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²⁷

²⁵ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2016), 6.

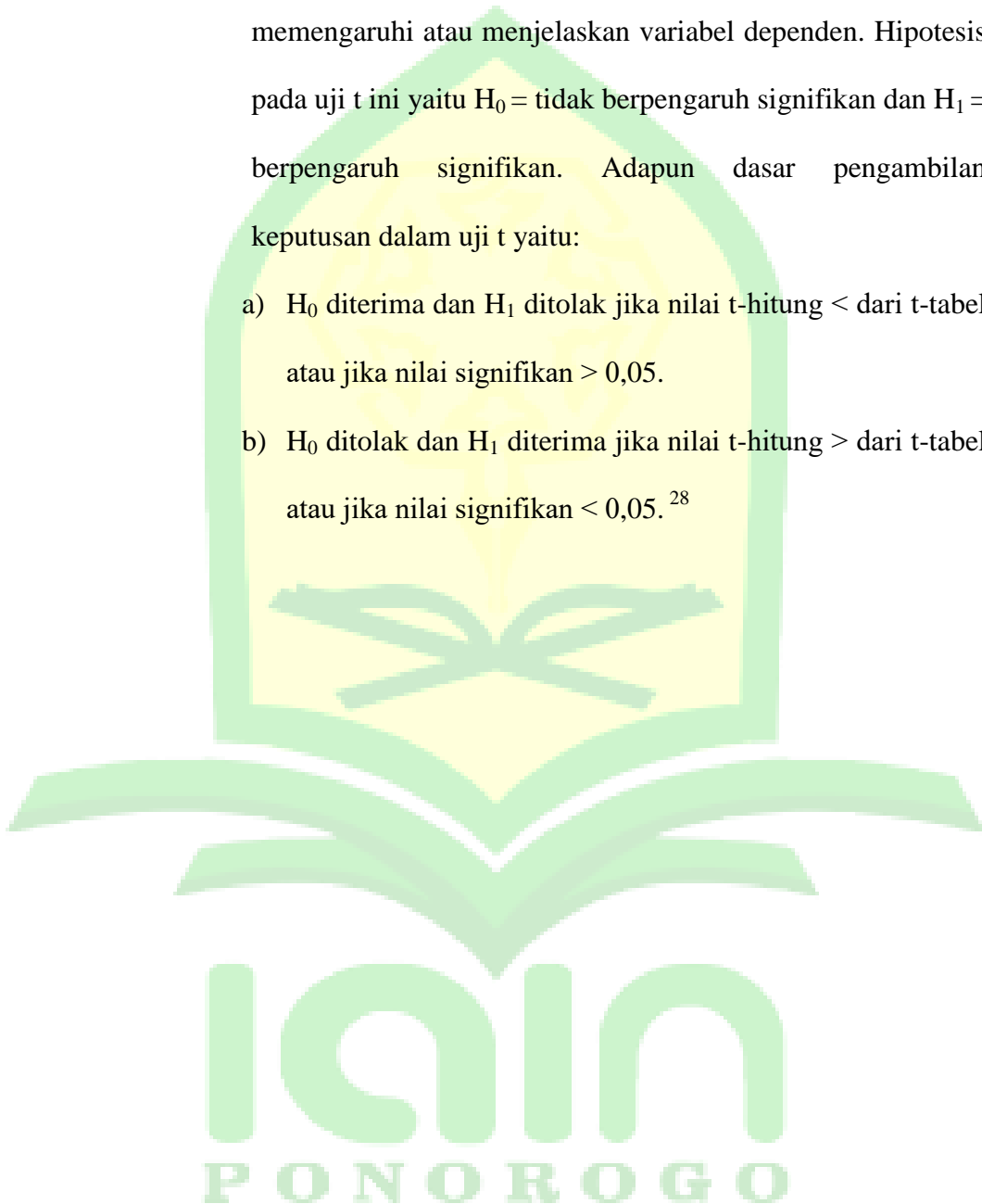
²⁶ Dhealika Syamputri, Mutia Luthfiyany Khairunnisa, dan Rani Nurfajariyati, *Ekonometrika Terapan Pada Bidang Riset Ekonomi Dan Keuangan Islam* (Bandung: UPI Press, 2021), 181.

²⁷ Ibid, 183.

3) Uji Parsial (t)

Uji ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Hipotesis pada uji t ini yaitu H_0 = tidak berpengaruh signifikan dan H_1 = berpengaruh signifikan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

- a) H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai t-hitung < dari t-tabel atau jika nilai signifikan > 0,05.
- b) H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai t-hitung > dari t-tabel atau jika nilai signifikan < 0,05.²⁸



²⁸ Ibid, 185.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Usaha Kerajinan Blengker Capil di Kecamatan Magetan

Kecamatan Magetan adalah sebuah wilayah yang ada di Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Berada pada ketinggian antara 314 sampai 481 M, diatas permukaan laut. Dengan luas wilayah 23,05 KM². Jumlah penduduk sekitar 45.387 jiwa dan kepadatan penduduk sebesar 1.969/KM².

Batas wilayah Kecamatan Magetan terdiri dari:

Sebelah Utara : Kecamatan Panekan

Sebelah Selatan : Kecamatan Ngariboyo

Sebelah Barat : Kecamatan Panekan dan Kecamatan Sidorejo

Sebelah Timur : Kecamatan Sukomoro

Kecamatan Magetan terdiri dari 9 kelurahan dan 5 desa.¹ Sebagian besar masyarakat Kecamatan Magetan bermata pencaharian sebagai petani, pengrajin dan peternak sedangkan sebagian kecil masyarakat bermata pencaharian sebagai PNS, karyawan swasta dan pedagang. Akan tetapi seiring berjalannya waktu masyarakat khususnya ibu rumah tangga Desa Mbangunsari dan Desa Ringingagung banyak yang mulai mengembangkan dan mulai merintis usaha kerajinan blengker capil.

¹ “Demografi Kecamatan Magetan,” Wikipedia, 2024, https://id.wikipedia.org/wiki/Magetan,_Magetan, Diakses tanggal 09 Mei 2024, pukul 14.00 WIB.

B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

1. Uji validitas

Uji validitas dapat ditentukan dengan membandingkan hasil r hitung dengan r tabel. Jika r tabel melebihi r hitung (signifikansi 5%), hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan valid. Pengujian validitas juga dapat menggunakan nilai signifikansi sebagai acuan valid atau tidaknya data.² Pada penelitian ini, melibatkan 142 responden pelaku usaha kerajinan blengker capil. Total keseluruhan pertanyaan dalam kuesioner adalah 28 butir pertanyaan dengan rincian 8 butir pertanyaan mewakili lama usaha (X1), 11 pertanyaan modal usaha (X2) dan 9 pertanyaan pendapatan (Y). Sedangkan lokasi usaha (X3) menggunakan variabel dummy kode kategori 1 lokasi usaha strategis dan kode kategori 0 lokasi usaha tidak strategis. Jumlah data dalam penelitian ini adalah $(n) = 142$, $df = n-2 = 140$, maka diperoleh nilai r tabel 0,1386.

Tabel 4.1

Hasil Validitas Lama Usaha

Butir Soal	Sig.	Std. Validitas	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,000	< 0,05	0,832	0,1386	Valid
X1.2	0,000	< 0,05	0,878	0,1386	Valid
X1.3	0,000	< 0,05	0,878	0,1386	Valid
X1.4	0,000	< 0,05	0,904	0,1386	Valid
X1.5	0,000	< 0,05	0,904	0,1386	Valid
X1.6	0,000	< 0,05	0,896	0,1386	Valid

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

X1.7	0,000	< 0,05	0,752	0,1386	Valid
X1.8	0,000	< 0,05	0,720	0,1386	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Bedasarkan hasil uji X1 tersebut menunjukkan pertanyaan kuesioner yang diajukan sudah valid atau dapat digunakan untuk olah data selanjutnya. Berdasarkan nilai r hitung dapat dilihat hasil lebih besar dari nilai r tabel (0,1386) maka dapat dikatakan memenuhi syarat uji validitas dan dinyatakan valid. Begitu pula dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang merupakan standar validitas maka data memenuhi syarat dan dikatakan valid.

Tabel 4.2

Hasil Validitas Modal Usaha

Butir Soal	Sig.	Std. Validitas	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,000	< 0,05	0,637	0,1386	Valid
X2.2	0,000	< 0,05	0,702	0,1386	Valid
X2.3	0,000	< 0,05	0,719	0,1386	Valid
X2.4	0,000	< 0,05	0,742	0,1386	Valid
X2.5	0,000	< 0,05	0,747	0,1386	Valid
X2.6	0,000	< 0,05	0,716	0,1386	Valid
X2.7	0,000	< 0,05	0,669	0,1386	Valid
X2.8	0,000	< 0,05	0,658	0,1386	Valid
X2.9	0,000	< 0,05	0,656	0,1386	Valid
X2.10	0,000	< 0,05	0,600	0,1386	Valid
X2.11	0,000	< 0,05	0,582	0,1386	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji X2 tersebut menunjukkan pertanyaan kuesioner yang diajukan sudah valid atau dapat digunakan untuk olah data selanjutnya. Berdasarkan nilai r hitung dapat dilihat hasil lebih besar dari nilai r tabel (0,1386) maka dapat dikatakan memenuhi syarat uji validitas dan dinyatakan valid. Begitu pula dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang merupakan standar validitas maka data memenuhi syarat dan dikatakan valid.

Tabel 4.3
Hasil Validitas Pendapatan

Butir Soal	Sig.	Std. Validitas	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,000	< 0,05	0,845	0,1386	Valid
Y2	0,000	< 0,05	0,851	0,1386	Valid
Y3	0,000	< 0,05	0,891	0,1386	Valid
Y4	0,000	< 0,05	0,923	0,1386	Valid
Y5	0,000	< 0,05	0,930	0,1386	Valid
Y6	0,000	< 0,05	0,913	0,1386	Valid
Y7	0,000	< 0,05	0,818	0,1386	Valid
Y8	0,000	< 0,05	0,799	0,1386	Valid
Y9	0,000	< 0,05	0,799	0,1386	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji Y tersebut menunjukkan pertanyaan kuesioner yang diajukan sudah valid atau dapat digunakan untuk olah data selanjutnya. Berdasarkan nilai r hitung dapat dilihat hasil lebih besar dari nilai r tabel (0,1386) maka dapat dikatakan memenuhi syarat uji validitas dan dinyatakan valid. Begitu pula dengan nilai signifikansi kurang dari

0,05 yang merupakan standar validitas maka data memenuhi syarat dan dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah data diuji validitas dan dinyatakan valid, kemudian perlu dilakukan uji reliabilitas. Data yang reliabel maka hasil olah data nantinya lebih dapat dipercaya. Reliabel atau tidaknya data dapat dilihat dari nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai α lebih besar dari 0,60.³

Tabel 4.4

Tabel Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Std. Uji Reliabilitas	Keterangan
Lama usaha (X1)	0,943	0,60	Reliabel
Modal Usaha (X2)	0,881	0,60	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,957	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Dapat di lihat pada tabel 4.4 menjelaskan bahwa berdasarkan uji reliabilitas pada instrumen penelitian diperoleh hasil *chronbach alpha* instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai *chronbach alpha* setiap variabel lebih besar dari 0,60 yaitu 0,943; 0,881 dan 0,957.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019).

B. Hasil Deskripsi

Responden dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga pengrajin anyaman blengker capil di Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan yang berjumlah 142 pengrajin.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.5

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden	Presentase
1.	30-40	36	25,8%
2.	41-51	48	33,6%
3.	> 52	58	40,6%
Total		142	100%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pengrajin yang ada di Kecamatan Magetan memiliki rentang usia yang berbeda-beda. Dari 142 responden 25,8% berumur 30-40 tahun; 33,6% berumur 41-51 tahun dan 40% berumur > 52 tahun.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 4.6

Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Presentase
1.	1	25	18,7%
2.	2	48	33,3%
3.	3	41	28,5%

4.	4	25	17,4%
5.	5	3	2,1%
Total		142	100%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pengrajin yang ada di Kecamatan Magetan memiliki jumlah tanggungan keluarga yang berbeda-beda. Dari 142 responden 18,7% memiliki 1 jumlah tanggungan keluarga; 33,3% memiliki 2 jumlah tanggungan keluarga; 28,55 memiliki 3 jumlah tanggungan keluarga; 17,4% memiliki 4 jumlah tanggungan keluarga dan 2,1% memiliki 5 jumlah tanggungan keluarga.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.7

Deskripsi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
1.	SD	54	37,5%
2.	SMP	47	34%
3.	SMA	34	23,6%
4.	Sarjana	7	4,9%
Total		142	100%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pengrajin yang ada di Kecamatan Magetan memiliki pendidikan terakhir yang berbeda-beda. Dari 142 responden 37,5% memiliki pendidikan terakhir SD; 34%

memiliki pendidikan terakhir SMP; 23,6% memiliki pendidikan terakhir SMA dan 4,9% memiliki pendidikan terakhir Sarjana.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Sumber Modal Usaha

Tabel 4.8

Deskripsi Berdasarkan Sumber Modal Usaha

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
1.	Modal Sendiri	114	80,6%
2.	Pinjaman dari Bank	28	19,4%
3.	Lainnya	0	0%
Total		142	100%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pengrajin yang ada di Kecamatan Magetan memiliki sumber modal usaha yang berbeda-beda. Dari 142 responden 80,6% bersumber dari modal sendiri dan 19,4% bersumber dari pinjaman dari bank.

5. Deskripsi responden berdasarkan lama usaha

Tabel 4.9

Deskripsi Berdasarkan Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Jumlah Responden	Presentase
1.	1-3 Tahun	19	13%
2.	4-6 Tahun	24	16,4%
3.	7-9 Tahun	42	28,8%
4.	> 9 Tahun	57	41,8%
Total		142	100%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pengrajin yang ada di Kecamatan Magetan memiliki lama usaha yang berbeda. Dari 142 responden memiliki lama usaha selama 1-3 tahun sebesar 13%; 4-6 tahun sebesar 16,4%; 7-9 tahun sebesar 28,8% dan > 9 tahun sebesar 41,8%.

6. Deskripsi responden berdasarkan pendapatan per bulan

Tabel 4.10

Deskripsi Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

No.	Pendapatan	Jumlah Responden	Presentase
1.	< Rp. 1.000.000	25	17,1%
2.	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	44	30,1%
3.	> Rp. 2.000.000	73	52,8%
Total		142	100%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pengrajin yang ada di Kecamatan Magetan memiliki pendapatan per bulan yang berbeda. Dari 142 responden memiliki pendapatan < Rp. 1.00.000 sebesar 17,1%; Rp. 1.000.000-Rp. 2.000.000 sebesar 30,1%, dan > Rp. 2.000.000 sebesar 52,8%.

7. Deskripsi responden berdasarkan lokasi tempat usaha

Tabel 4.11

Deskripsi Berdasarkan Lokasi Tempat Usaha

No.	Lokasi Tempat Usaha	Jumlah Responden	Presentase
1.	Strategis	81	56,3%

2.	Tidak Strategis	61	43,7%
Total		142	100%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa pengrajin yang ada di Kecamatan Magetan memiliki lokasi usaha yang berbeda. Dari 142 responden 56,3% memiliki lokasi usaha yang strategis dan 43,7% memiliki lokasi usaha yang tidak strategis.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual yang diperoleh pada penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai signifikansinya. Nilai signifikansi yang digunakan adalah $> 0,05$ maka residual dinyatakan berdistribusi normal, namun sebaliknya apabila signifikan $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal.⁴

Tabel 4.12

Uji Normalitas

Sig.	Std. Normalitas	Keterangan
0,200	$> 0,05$	Normal

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Sekunder* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

Melihat hasil uji normalitas pada tabel 4.12, jika nilai signifikansi lebih besar dari standarnya, yaitu $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresinya. Dalam pengujiannya menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10,00$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.⁵

Tabel 4.13
Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Lama Usaha	0,945	1,059
Modal Usaha	0,958	1,044
Lokasi Usaha	0,986	1,015

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.13, nilai *tolerance* lama usaha diperoleh $0,945 > 0,10$ sedangkan nilai dari VIF sebesar $1,059 < 10,00$; nilai *tolerance* modal usaha diperoleh $0,958 > 0,10$ sedangkan nilai VIF sebesar $1,044 < 10,00$ dan nilai *tolerance* lokasi usaha diperoleh $0,986 > 0,10$ sedangkan nilai dari VIF $1,015 < 10,00$. Ketiga hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas

⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit AMP YKPN, 2000).

hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya syarat *tolerance* dan VIF yang ada.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika hasil pengujian memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.14
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Standart	Keterangan
Lama Usaha	0,159	$> 0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas
Modal Usaha	0,059	$> 0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas
Lokasi Usaha	0,068	$> 0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi pada variabel lama usaha sebesar $0,159 > 0,05$; variabel modal usaha $0,059 > 0,05$ dan variabel lokasi usaha diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,068 > 0,05$. Maka pada variabel tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen, apakah masing-masing dari variabel memiliki hubungan yang positif atau negatif.⁶

Tabel 4.15
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.779	3.353		2.022	.045
	Lama Usaha	.364	.084	.313	4.322	.000
	Modal Usaha	.374	.074	.362	5.037	.000
	Lokasi Usaha	1.365	.572	.169	2.387	.018

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.15 dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 6,779 + 0,364X_1 + 0,374X_2 + 1,365X_3 + e$$

- a. Nilai constanta bernilai positif sebesar 6,779. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha dianggap konstan atau tetap (0), maka nilai pendapatan adalah sebesar 6,779.

⁶ Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, 2016.

- b. Besarnya nilai koefisien regresi variabel lama usaha mempunyai nilai sebesar 0,364. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap 1% penambahan lama usaha, maka berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang diperoleh pengrajin blengker capil akan meningkat sebesar 0,364%.
- c. Besarnya nilai koefisien regresi variabel modal usaha mempunyai nilai sebesar 0,374. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap 1% penambahan modal usaha, maka berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang diperoleh pengrajin blengker capil akan meningkat sebesar 0,374%.
- d. Besarnya nilai koefisien regresi variabel lokasi usaha mempunyai nilai sebesar 1,365. Pada lokasi strategis X3 memiliki variabel dummy dengan kategori:

0 = tidak strategis

$$Y = 6,779 + 0,364X_1 + 0,374X_2 + 1,365(0)X_3 + e$$

$$= 6,779 + 0,364X_1 + 0,374X_2 + e$$

1 = strategis

$$Y = 6,779 + 0,364X_1 + 0,374X_2 + 1,365(1)X_3 + e$$

$$= 8,144 + 0,364X_1 + 0,374X_2 + e$$

Lokasi strategis menghasilkan pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan lokasi tidak strategis (selisih 1,365 poin). Sehingga lokasi strategis akan menghasilkan pendapatan lebih tinggi.

- e. Nilai koefisien regresi pada setiap variabel bernilai positif (+), maka dapat disimpulkan bahwa lama usaha, modal usaha, dan lokasi usaha secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.⁷ Di mana pada penelitian ini lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha sebagai variabel independen serta pendapatan sebagai variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.316	.302	3.245
a. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Modal Usaha, Lama Usaha				

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai dari R^2 sebesar 0,316 atau 31,6%. Artinya variabel lama usaha, modal kerja dan lokasi usaha secara bersama-

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2016.

sama berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 31,6% dan sisanya yaitu 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji Simultan (F)

Dalam pengujian uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan pada uji F yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan.
- 2) Nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan.

Atau juga dapat ditentukan dengan melihat nilai signifikansinya:

- 1) Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
- 2) Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.⁸ Hasil dari

uji f adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	672.565	3	224.188	21.294	.000 ^b
	Residual	1452.907	138	10.528		
	Total	2125.472	141			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Modal Usaha, Lama Usaha						

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Tabel 4.17 menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar $21,294 > 2,670$ (f_{tabel}) maka dapat diartikan H_0 ditolak H_a diterima. Kemudian

⁸ Kuncoro, *Metode Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2000).

juga didukung oleh hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. sehingga hasil uji F dapat disimpulkan bahwa variabel lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha bersama-sama atau secara simultan berpengaruh pada pendapatan pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.

c. Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka hipotesis diterima, atau dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

Berdasarkan tabel 4.15, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan nilai t hitung yang diperoleh sebesar $4,322 >$ t tabel $1,197$, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif oleh variabel lama usaha (X1) terhadap pendapatan (Y). didukung lagi dengan hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang mana sesuai ketentuan H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga pengaruh lama usaha terhadap pendapatan diterima.
- 2) Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan nilai t hitung yang diperoleh sebesar $5,037 >$ t tabel $1,197$, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif oleh variabel modal usaha (X2) terhadap pendapatan (Y). Kemudian dari nilai signifikansi menunjukkan sebesar $0,000 < 0,05$, dan sesuai

dengan ketentuan yaitu H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga pengaruh modal usaha terhadap pendapatan diterima.

- 3) Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan nilai t hitung yang diperoleh sebesar $2,387 > t$ tabel $1,197$, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif oleh variabel lokasi usaha (X_3) terhadap pendapatan (Y). Kemudian dari nilai signifikansi menunjukkan sebesar $0,018 < 0,05$, dan sesuai dengan ketentuan yaitu H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan diterima.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa pada data di atas maka diperoleh hasil dari pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa lama usaha memiliki nilai t hitung sebesar $4,322$. Dengan nilai t tabel adalah $1,197$. Karena t hitung memiliki nilai $4,322 > 1,197$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lama usaha terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.

Didukung dengan data deskripsi responden mengenai lama usaha, mayoritas ibu rumah tangga pada usaha blengker capil memiliki pengalaman lebih dari 9 tahun dengan presentase $41,8\%$. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tingkat kematangan yang

tinggi dalam hal kemampuan dan keterampilan. Selain itu, mayoritas responden memiliki tingkat pendapatan per bulan lebih dari Rp. 2.000.000 dengan presentase 52,8%. Pendapatan yang relatif tinggi ini mencerminkan adanya stabilitas finansial yang baik di antara para pekerja. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin lama usaha dijalankan, semakin tinggi pendapatan yang diterima. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seiring berjalannya waktu akan meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola usaha, mengoptimalkan proses, dan membuat keputusan yang lebih baik.

Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian terdahulu di mana menyatakan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan dan efisiensi usaha yang diteliti oleh Vijayanti dan Yasa.⁹ Pada penelitian ini memperlihatkan hasil lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker di Kecamatan Magetan. Berdasarkan hal ini, dapat memberikan gambaran bahwa para pengrajin blengker capil yang telah menjalankan usahanya dalam rentang waktu yang cukup lama, bahkan bertahun-tahun, telah menunjukkan pengalaman dan keterampilan yang diperoleh sepanjang perjalanan usaha mereka. Untuk tetap mempertahankan keunggulan dan daya saing, para pengrajin perlu terus mengasah kemampuan mereka guna terus mengembangkan diri dan mendapatkan

⁹ Vijayanti dan Yasa, "Pengaruh Lama, Usaha dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari," *E-Jurnal EP Unud*, Volume 5, Nomor 12, (2020).

pengalaman yang lebih berharga. Sehingga usaha blengker capil yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lama akan dapat bertahan dan tetap relevan di tengah pasar yang terus berubah, berkat komitmen mereka dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan usaha mereka.

Dalam Al-Qur'an maupu hadist telah banyak diutarakan tentang anjuran bekerja dan bagaimana bekerja yang baik untuk mendapatkan pengalaman yang cukup. Dengan pengalaman yang cukup akan menarik dalam mendapatkan keuntungan yang banyak. Sebagaimana dalam surat Al-Jum'ah: 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah Swt banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Allah Swt menjadikan kerja sebagai salah satu penentu kekhalfahan manusia dan menjadikan setiap bentuk kerja sebagai ibadah, maka jelaslah bahwa dalam pandangan Islam manusia haruslah selalu produktif supaya semakin berpengalaman dalam melakukan pekerjaan.

2. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa modal usaha memiliki nilai t hitung sebesar 5,037. Dengan nilai t tabel adalah 1,656. Karena t hitung memiliki nilai $5,037 > 1,197$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$

maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.

Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian terdahulu di mana menyatakan modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan yang diteliti oleh Alfrida Sekar Ayuningtyas.¹⁰ Pada penelitian ini memperlihatkan hasil modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan. Berdasarkan hal ini, memberi gambaran pengrajin blengker capil bahwa betapa pentingnya peran modal dalam memperoleh pendapatan. Ketersediaan modal yang cukup memungkinkan pembelian bahan baku dalam jumlah besar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan volume penjualan dan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Oleh karena itu, hubungan antara modal yang mencukupi, ketersediaan bahan baku yang cukup, peningkatan penjualan, serta pendapatan yang tinggi menjadi faktor penting dalam kesuksesan usaha para pengrajin blengker capil.

Dalam Islam sendiri istilah pendapatan atau keuntungan disebutkan dalam surat Al-Baqarah:16 sebagai berikut:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

¹⁰ Alfrida Sekar Ayuningtyas, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan *Thrift Shop* di Kota Surakarta," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, Volume 3, Nomor 2, (2024).

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”

Ketentuan tentang ukuran besarnya *profit* atau laba tidak ditemukan dalam Al-Qur'an maupun hadist. Para pedagang boleh menentukan *profit* pada ukuran berapapun yang mereka inginkan, misalnya 25 persen, 50 persen, 100 persen, atau lebih dari modal yang digunakan oleh pedagang. Dengan demikian pedagang boleh mencari laba dengan presentase tertentu selama aktivitas perdagangannya.

3. Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa lokasi usaha memiliki nilai t hitung sebesar 2,387. Dengan nilai t tabel adalah 1,197. Karena t hitung memiliki nilai $2,387 > 1,197$ serta nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lokasi usaha terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.

Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian terdahulu di mana menyatakan lokasi usaha berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang yang diteliti oleh Muhammad Reza Latif dan Daisy S.M.¹¹ Pada penelitian ini memperlihatkan hasil lokasi usaha

¹¹ Muhammad Reza Latif dan Daisy S.M, “Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 18, Nomor 5, (2020).

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan. Berdasarkan hal ini, memberi gambaran bahwa terlihat perbedaan situasi antara pengrajin blengker capil di Desa Mbangunsari dan Desa Ringingagung. Di Desa Mbangunsari, pendapatan para pengrajin cenderung rendah dikarenakan lokasi usaha yang jauh dari kota, akses jalan yang sulit, serta keterbatasan dalam hal pemasaran. Sebaliknya, di Desa Ringingagung, kondisi lebih menguntungkan karena akses jalan yang baik dan dekat dengan kota, sehingga para pengrajin dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Perbedaan ini menunjukkan betapa pentingnya faktor lokasi dan aksesibilitas dalam menentukan tingkat pendapatan bagi para pengrajin blengker capil. Semakin lokasi usaha strategis maka pendapatan yang dihasilkan semakin tinggi dan sebaliknya semakin lokasi usaha tidak strategis maka pendapatan yang dihasilkan rendah.

Dalam Islam sendiri melarang melakukan kerusakan lingkungan, seperti tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf" 56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah Swt) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Swt amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Jadi pemilihan lokasi harus memberikan kebaikan untuk lingkungan sekitar karena hal tersebut secara langsung berdampak positif terhadap usaha yang dijalankan ditempat tersebut. Begitu juga dalam pemilihan lokasi harus sesuai dengan apa yang diinginkan supaya mendapatkan tempat yang strategis dan juga mendapatkan keuntungan yang banyak.

4. Pengaruh lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 21,294. Dengan nilai f tabel pada signifikansi 0,05 maka rumus yang digunakan adalah f tabel adalah 1,197. Karena f hitung mempunyai nilai sebesar $21,294 > 1,197$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai dari R^2 sebesar 0,316 atau 31,6%. Artinya variabel lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan sebesar sebesar 31,6% dan sisanya yaitu 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha pada kerajinan blengker capil akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah terdapat

pengaruh positif dan signifikan modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang.¹² Berdasarkan hal ini, lama usaha, modal usaha, dan lokasi usaha pengrajin blengker capil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan dan kesuksesan usaha mereka. Lama usaha memberikan kesempatan bagi para pengrajin untuk mengumpulkan pengalaman dan meningkatkan keterampilan mereka. Modal usaha yang memadai memungkinkan mereka untuk mengakses bahan baku berkualitas dan teknologi yang lebih baik, sedangkan lokasi usaha yang strategis dapat meningkatkan akses ke pasar dan pelanggan potensial. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan berkontribusi dalam menciptakan usaha yang berkelanjutan dan kompetitif.

¹² Setiaji dan Fatuniah, "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi Pasar Johor di Kota Semarang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Volume 6, Nomor 1, (2023).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dan analisis yang telah di lakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel lama usaha memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.
2. Variabel modal usaha memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.
3. Variabel lokasi usaha memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.
4. Lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker di Kecamatan Magetan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan pengambilan kesimpulan yang dijelaskan pada penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha kerajinan blengker capil

Lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha sangat berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker. Oleh karenanya, harapan untuk terus mengembangkan usaha harus tetap terjaga. Dengan semakin lama menekuni usaha ini, pemanfaatan modal yang maksimal dan memiliki tempat usaha yang strategis adalah kunci dalam mendapatkan pendapatan yang maksimal pula.

2. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada masyarakat untuk dapat lebih mengerti terkait lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha yang mampu berpengaruh pada meningkatkan pendapatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan objek yang sama. Penelitian selanjutnya alangkah lebih baik untuk mengembangkan dan memperluas variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alma, Buchari. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Boediono, *Ekonomi Mikro*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2009).
- Gunawan, C. *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengelola Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Edisi 1. (Sleman: Deepublish, 2019).
- Harahap, Isnaini. *Hadis-Hadis Ekonomi*. (Jakarta: Kencana, 2009)
- Hurriyati, Ratih. *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. (Bandung: Alfabeta, 2010).
- K, Kartono. *Psikologi Wanita Jilid II (Mengetahui Wanita Sebagai Ibu Dan Nenek)*. (Bandung: Mandar Maju, 2011).
- Khomcini, Ayatullah. *Kedudukan Wanita*. (Jakarta: Pustaka Lentera, 2004).
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif*. (Yogyakarta: Penerbit AMP YKPN, 2000).
- Kuswadi. *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008).
- Marbun, BN. *Kamus Manajemen*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003).
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Moenir A.S. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2010).
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2018).
- Nugroho, Bhuono Agung. *Strategi Jitu: Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2005).
- Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya: Sahabat Cendikia, 2019).
- Purnomo, Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. (Ponorogo: CV. Wade Groub, 2016).
- Rafidah. *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin*.

- (Ahlimedia Pres, 2020).
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. (Jakarta: Bina Grafika, 2004).
- Rusman, T. *Statistika Penelitian. (Aplikasinya Dengan SPSS)*. Edisi 1. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015).
- Sarjono, Haryadi, and Winda Julianita. *SPSS vs LISREL (Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset)*. Edited by I. Gautama. (Jakarta: Selemba Empat, 2011).
- Sayogyo. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. (Jakarta: CV Rajawali, 2013).
- Silahahu, Ulber. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. (Bandung: Refika Aditama, 2015).
- Soekartawi. *Faktor-Faktor Produksi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2002).
- Sudaryono. *Pengantar Manajemen Teori Dan Kasus*. (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service, 2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sujarweni. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Suroto. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022).
- Suyanto, Bagong. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Swastha, Basu, dan Ibnu Sukotjo. *Pengantar Bisnis Modern. Edisi 3*. (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2017).
- Tjiptono. *Strategi Pemasaran, Edisi Empat*. (Yogyakarta: Andi, 2015).
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai SPSS*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).
- Wisadirana, Darsono. *Sosiologi Pedesaan: Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat Pedesaan*. (Malang: UMM Press, 2004).
- Yuliardi, R, dan Z Nuraeni. *Statistika Penelitian (Plus Tutorial SPSS)*. Edisi 1. (Yogyakarta: Innosain, 2017).

JURNAL

- Aji, Andri Waskita, dan Sela Putri Listyaningrum. "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm di Kabupaten Bantul." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, Volume 6, Nomor , (2021).

- Amri, Muhtadin, Faruq Ahmad Futaqi, Arel Buyung Anason, Gea Rofiqoh Hasanah, dan Gista Neli Mariskha. "Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Branding BUM Desa Kutukulon dan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Jetis Ponorogo." *Sultan: Journal of Social Sciences and Humanities*, Volume 1, Nomor 2, (2022).
- Anggrain, Wike. "Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam LI Sriwijaya Kota Bengkulu)". Institut Agama Islam Negeri. Bengkulu, 2019.
- Artini. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm di Kabupaten Tabanan." *Ganec Swara*, Volume 13, Nomor 1, (2019).
- Asmie. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta." *Jurnal NeO-Bis*, Volume 2, Nomor 2, (2008).
- Aswita, Antara dan. "Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Volume 5, Nomor 11, (2016).
- Ayuningtyas, Alfrida Sekar. "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, Volume 3, Nomor 2, (2024).
- Elly Ernawati, Jeny Susyanti dan Muhammad Agus Salim. "Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha." *E-Jurnal Riset Manajemen*, Volume 8, Nomor 4, (2020).
- Fernandes, Erico Stevany. "Pengaruh Lama Usaha dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Ekonomi." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak 2012."
- Habibah, dan Sri Astuti. "Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Watampone)." *Jurnal Ilmiah Al Tsarwah*, Volume 1, Nomor 1, (2019).
- Herman. "Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios di Pasar Tradisional Tarawang Kabupaten Jenepono." *Jurnal Penelitian Ekonomi*, Volume 1, Nomor 1, (2020).
- Iskandar, Dwi. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Kipas Bambu di Dusun Jipangan Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

- J, Dwijayannti. "Perbedaan Motif Antara Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja dan Yang Tidak Bekerja Dalam Mengikuti Sekolah Pengembangan Pribadi Dari Jhon Robert Power." *Media Psikologi Indonesia* 14, no. 55 (2010).
- Junaidi, Heri. "Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran." *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 12, Nomor 1, (2017).
- Mboko, Maria Martina, Henrikus Herdi, dan Yoseph Darius Purnama Rangga. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Alok Maumere." *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, Volume 2, Nomor 3, (2023).
- Nadya Nur Novalita. "Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet dan Jakarta Kota." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Nangameka, Yohanes. "Wirausaha, Potensial Bagi Ibu Rumah Tangga Sebagai Penunjang Penghasilan Keluarga." *Jurnal Ilmiah Agribios*, 2013.
- Oktriary, Shinta. "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan)." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Pambudi, Hendra Wahyu, Gumoyo Mumpuni Ningsih, dan M. Zul Mazwan. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang." *JEPA: Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, Volume 7, Nomor 2, (2023).
- Prisilia Monika Polandos, Daisy S.M Engka, dan Krest D. Tolosang. "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 19, Nomor 4, (2019).
- Purwati, Endang. "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga." *Among Makarti*, Volume 5, Nomor 1, (2020).
- "QS. Al-A'raf:56."
- "QS. Al-Baqarah: 16."
- "QS. Al-Imran: 14."
- "QS. Al-Jum'ah: 10."
- "QS. An-Nahl: 114."
- S.M, Muhammad Reza Latif dan Daisy. "Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang di

Jalan Roda (Jarod) Manado.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 18, anaomor 5, (2020).

Setiaji, Khasan, dan Ana Listia Fatuniah. “Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Volume 6, Nomor 1, (2023).

Talipi, Sri Belawati, Benu Olfie Liesje Susana, dan Vicky R. B. Moniaga. “Kontribusi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Pengrajin Kerawang di Desa Mongotalo Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo).” *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, Volume 14, Nomor 1, (2018).

Ulya, Nijla Shifyamal, dan Amin Wahyudi. “Peran Perempuan Dalam Kebangkitan Ekonomi Lokal Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.” *Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, Volume 4, Nomor 3, (2022).

Yasa, dan Vijayanti. “Pengaruh Lama Usaha dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari.” *E-Jurnal EP Unud*, Volume 5, Nomor 12, (2020).

Zulaicho. “Pengaruh Modal Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Dengan Penjualan Sebagai Variabel Intervening Pada Pedagang Pasar Satelit PERUMNAS Sako Palembang.” UIN Raden Fatah Palembang, 2020.

WEBSITE INTERNET

“Demografi Kecamatan Magetan.” Wikipedia, 2024. https://id.wikipedia.org/wiki/Magetan,_Magetan, Diakses tanggal 09 Mei 2024, pukul 14.00 WIB.

WAWANCARA

Harini, Wawancara, tanggal 11 Januari 2024, pukul 10.00 WIB.

Sadiman, Wawancara, tanggal 03 Januari 2024, pukul 10.00 WIB.

Suti, Wawancara, tanggal 11 Januari 2024, pukul 13.00 WIB.

Wanto, Wawancara, tanggal 03 Januari 2024, pukul 16.00 WIB.